

**PENGELOLAAN EKSTRAKURIKULER DALAM  
PEMBINAAN PRESTASI NON AKADEMIK SISWA DI  
PONDOK PESANTREN MODEREN BABUN NAJAH ULEE  
KARENG BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh:**

**SANTI RAHMAH MY**

**NIM :140206004**

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM BANDA ACEH  
2018 / 2019**

**PENGELOLAAN EKSTRAKURIKULER DALAM PEMBINAAN PRESTASI NON  
AKADEMIK SISWA DI PONDOK PESANTREN MODEREN BABUN NAJAH ULEE  
KARENG BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh

**Santi Rahmah MY**

**Nim:140206004**

Mahasiswa Tarbiyah dan Keguruan  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Dr. Sri Rahmi, M.A.

Nip.197704162007102001

Pembimbing II



Nurussalami, M.Pd

Nip.197902162014112001

**PENGELOLAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DALAM  
PEMBINAAN PRESTASI NON-AKADEMIK SISWA DI PONDOK  
PESANTREN BABUN NAJAH ULEE KARENG BANDA ACEH**

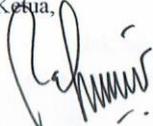
**SKRIPSI**

**Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus  
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)  
Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam**

01 Juli 2018 M  
17 Syawwal 1439 H

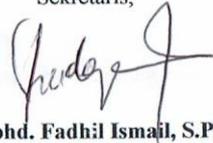
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



**Dr. Sri Rahmi, M.A**

Sekretaris,



**Mohd. Fadhil Ismail, S.Pd.I., M.Ag**

Penguji I,



**Dra. Jamaliah Hasballah, M.A**

Penguji II,

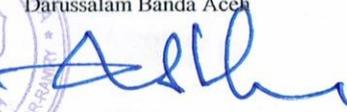


**Nurussalami, S.Ag., M.Pd**

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
Darussalam Banda Aceh



  
**Dr. Mujiburrahman, M.Ag**  
**NIP.197109082001121001**

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Santi Rahmah MY  
NIM : 140206004  
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Judul Skripsi : Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Pembinaan Prestasi Non-Akademik Siswa di Pondok Pesantren Babun Najah Ulee Kareng Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa penulis skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 18 Juli 2018

Yang Menyatakan



Santi Rahmah MY

## ABSTRAK

Nama : Santi Rahmah MY  
Nim : 140206004  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Manajemen Pendidikan Islam  
Judul : Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Pembinaan Prestasi Non-Akademik Siswa di Pondok Pesantren Babun Najah Ulee Kareng Banda Aceh  
Tanggal Sidang : 01 Juli 2018  
Tebal Skripsi : 87 Halaman  
Pembimbing I : Dr. Sri Rahmi, M.A  
Pembimbing II : Nurussalami, S.Ag, M.Pd  
Kata Kunci : Pengelolaan Ekstrakurikuler, Pembinaan Prestasi Non-Akademik

Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan untuk membantu pengembangan minat dan bakat peserta didik dan pematapan pengembangan kepribadian siswa yang cenderung berkembang untuk memilih jalan tertentu. Kegiatan ini dapat dijadikan sebagai wadah bagi siswa yang memiliki minat dan bakat untuk mengikuti ekstrakurikuler. Pondok Pesantren Babun Najah Ulee Kareng Banda Aceh mengadakan kegiatan ekstrakurikuler pada hari khusus. Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, pembinaan prestasi non akademik serta hambatan dan solusi yang di hadapi ketika pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Penelitian ini termasuk penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, dokumentasi dan wawancara. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian: (1) Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam pembinaan prestasi non-akademik siswa dilakukan dengan perencanaan yang baik seperti mengadakan rapat, menentukan jadwal kegiatan dan membuat tata tertib kegiatan. Kemudian adanya pengorganisasian yang mempermudah untuk menentukan pembina kegiatan, selanjutnya ada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan dan terakhir barulah dilakukan evaluasi kegiatan. Evaluasi ini dilakukan satu bulan sekali dan paling lama satu semester sekali. (2) Pembinaan kegiatan ekstrakurikuler dalam pembinaan prestasi non-akademik siswa di Pondok pesantren Babun Najah dilakukan melalui pembinaan pengembangan bakat minat siswa, pengembangan kreativitas siswa, pengembangan kompetensi, pengembangan kemandirian siswa, pembinaan pengembangan kemampuan kehidupan keagamaan, pengembangan kehidupan sosial siswa, pengembangan kemampuan belajar siswa di sekolah dan kemampuan pemecahan masalah. (3) Hambatan yang terjadi di Pondok Pesantren Babun Najah Ulee Kareng Banda Aceh dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yaitu mengenai terbatasnya waktu. Waktu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ini hanya dua hari yaitu hari jumat dan sabtu. Terbatasnya waktu ini membuat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler untuk mencapai target berjalan sedikit lebih lama.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT, yang senantiasa telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada umat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Shalawat beriringkan salam kita sanjng dan sajikan kepangkuan Nabi Besar Muhammad SAW. beserta keluarga dan para sahabatnya sekalian yang karena beliau kita dapat merasakan betapa bermaknanya dan betapa sejuknya alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti saat ini. Adapun judul skripsi ini, yaitu: **“Pengelolaan Ekstrakurikuler dalam Pembinaan Prestasi Non Akademik Siswa di Pondok Pesantren Moderen Babun Najah Ulee Kareng Banda Aceh”** Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi beban studi guna memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.

Suatu hal yang tidak bisa dipungkiri, bahwa dalam penyusunan skripsi ini penulis telah banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, baik dari pihak akademik dan pihak non-akademik. Oleh karena itu, melalui kata pengantar ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dekan fakultas yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian.
2. Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam, para staf dan jajarannya

3. Penasehat Akademik yang telah membantu penulis untuk mengadakan penelitian dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Pembimbing I yang telah banyak memberikan dan meluangkan waktu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Pembimbing II yang telah banyak memberikan dan meluangkan waktu dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Kawan-kawan seperjuangan angkatan kuliah 2014 prodi MPI yang telah bekerja sama dalam menempuh dunia pendidikan dan saling memberi motivasi.
7. Perpustakaan Wilayah, Perpustakaan Induk UIN AR-Raniry, Ruang Baca Fakultas Tarbiyah yang telah mengizinkan penulis mencari bahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Ketua Yayasan Pondok pesantren Modern Babun Najah, pembina ekstrakurikuler, ustad/ustazah dan santri yang telah membantu penelitian serta memberikan data dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Teristimewa untuk Alm. Ayah yang telah mencurahkan kasih sayang dan selalu menyemangati penulis ketika beliau masih hidup sehingga penulis selalu bersemangat untuk menyelesaikan segala tugas bidang pendidikan. Kemudian, ibu yang telah mendidik kami dari kecil sehingga menjadi anak-anak dan senantiasa berusaha memberikan yang terbaik kepada kami anak-anaknya. Abang, Kakak, serta keluarga yang selalu memberikan motivasi, material, dan doa untuk keberhasilan penulis.

Mudah-mudahan partisipasi dan motivasi yang sudah diberikan dapat menjadi amal kebaikan dan pahala yang setimpal di sisi Allah SWT. Penulis sepenuhnya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dikarenakan keterbatasan kemampuan ilmu penulis. Oleh karena itu penulis harapkan kritikan dan saran dari semua pihak yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini di masa yang akan datang, dan demi berkembangnya ilmu pengetahuan kearah yang lebih baik lagi. Dengan harapan skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Banda Aceh, 18 juli 2018  
Penulis,

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN SIDANG .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Defenisi Operasional .....	6
F. Penelitian Terdahulu .....	8
G. Sistematika Penulisan.....	11

### **BAB II KAJIAN TEORITIS**

A. Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler.....	13
1. Pengertian Pengelolaan Ekstrakurikuler .....	13
2. Proses Pengelolaan Ekstrakurikuler .....	14
a. Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler .....	15
b. Pengorganisasian Kegiatan Ekstrakurikuler .....	16
c. Penggerakan atau Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler .	17
d. Pengawasan atau Evaluasi kegiatan Ekstrakurikuler .....	18
3. Tujuan PengelolaanKegiatan Ekstrakurikuler.....	20
4. Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler.....	21
B. Pembinaan Prestasi Non-Akademik Siswa.....	23
1. Prestasi Non-Akademik .....	23
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Non-Akademik .	24
C. Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Pembinaan Prestasi Non-akademik.....	30

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	33
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	33
C. Subjek Penelitian .....	34
D. Data dan Sumber Data .....	35
E. Teknik Pengumpulan Data.....	36

F. Instrumen Pengumpulan Data.....	39
G. Teknik Analisis Data.....	40
H. Uji Keabsahan Data .....	41

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	44
B. Paparan Hasil Penelitian .....	51
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	75
1. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Pembinaan Prestasi Non-Akademik Siswa di Pondok Pesantren Babun Najah Ulee Kareng Banda Aceh .....	76
2. Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Pembinaan Prestasi Non-Akademik Siswa di Pondok Pesantren Babun Najah Ulee Kareng Banda Aceh .....	80
3. Hambatan dan Solusi Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Pembinaan Prestasi Non-Akademik Siswa di Pondok Pesantren Babun Najah Ulee Kareng Banda Aceh .....	81

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	83
B. Saran .....	84

<b>DAFTAR KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>85</b>
---------------------------------	-----------

#### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

#### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1: Tata tertib Pengurus/Pengajar Kegiatan Ekstrakurikuler Pondok Pesantren Babun Najah Ulee Kareng Banda Aceh .....	76
Tabel 4.2: Tata tertib Pengurus/Pengajar Kegiatan Ekstrakurikuler Pondok Pesantren Babun Najah Ulee Kareng Banda Aceh .....	78
Tabel 4.3: Program Kegiatan Ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Babun Najah Ulee Kareng Banda Aceh .....	80

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1	: Surat Keterangan Pembimbing Skripsi .....
Lampiran 2	: Surat Izin Penelitian Dari Dekan FTK UIN Ar-Raniry .....
Lampiran 3	: Surat Keterangan Selesai Penelitian.....
Lampiran 4	: Lembar Wawancara Dengan Ketua Yayasan .....
Lampiran 5	: Lembar Wawancara Dengan Pembina Ekstrakurikuler .....
Lampiran 6	: Lembar Wawancara Dengan Ustad/Ustazah .....
Lampiran 7	: Lembar Wawancara Dengan Santri .....
Lampiran 8	: Instrumen Pnelitian .....
Lampiran 9	: Dokumentasi Penelitian.....
Lampiran 10	: Daftar Riwayat Hidup Penulis.....

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu proses atau upaya yang dilakukan oleh seseorang, kelompok, ataupun pemerintah yang berlangsung di sekolah maupun di luar sekolah. Pendidikan sangat penting dalam kehidupan manusia. Dengan adanya pendidikan akan mampu memperluas pengetahuan manusia dalam membentuk nilai, sikap dan perilaku yang berperan penting dalam maju mundurnya peradaban suatu bangsa, karena melalui pendidikan seseorang manusia dapat berubah menjadi ke arah yang lebih baik. Pendidikan selalu berpegang pada prinsip norma dan moral. Berarti pendidikan akan menjadikan manusia lebih bermoral terletak pada proses pembentukan kepribadian setiap individu itu sendiri. Di sini peran pendidikan sebagai pembangun mentalis generasi muda sangat penting.<sup>1</sup>

Untuk terwujudnya peran pendidikan tersebut, telah ditempuh berbagai upaya oleh pemerintah. Upaya-upaya tersebut hampir mencakup seluruh komponen pendidikan seperti pengadaan buku-buku pelajaran, peningkatan kualitas guru, proses pembelajaran, pembaharuan kurikulum, serta pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler ini dapat dilakukan di sekolah maupun di luar sekolah tergantung dengan kebutuhan dan kesesuaian jenis kegiatan

---

<sup>1</sup>Niasafitri. independent wordpress.com , *Konsep Pendidikan*, November 2008. Diakses pada tanggal 13 Agustus 2017 pukul 15.14 WIB dari situs: <https://niasafitriindependent.wordpress.com/konsep-pendidikan>

ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan untuk membantu pengembangan minat dan bakat peserta didik dan pematapan pengembangan kepribadian siswa yang cenderung berkembang untuk memilih jalan tertentu.<sup>2</sup> Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pengayaan dan perbaikan yang berkaitan dengan program kurikuler dan intrakurikuler. Kegiatan ini dapat dijadikan sebagai wadah bagi siswa yang memiliki minat dan bakat untuk mengikuti kegiatan tersebut. Melalui bimbingan dan pelatihan guru, kegiatan ekstrakurikuler dapat membentuk sikap positif terhadap kegiatan yang diikuti oleh para siswa.<sup>3</sup>

Berdasarkan hasil observasi awal yang didapatkan dari jawaban salah satu siswi di pesantren tersebut bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan rangkaian kegiatan yang menyenangkan serta memberikan peluang kepada siswa dan siswi untuk mengembangkan minat dan bakat siswa di luar jam pelajaran. Siswa dan siswi yang memiliki bakatnya dapat mengekspresikannya dalam kegiatan ini.

Penulis menjadikan sekolah ini sebagai lokasi penelitiannya karena dari hasil observasi awal ditemukan bahwasannya sekolah ini memiliki hari khusus dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Pada hari tersebut tidak ada kegiatan belajar mengajar. Sekolah juga mendapat berbagai prestasi dari kegiatan ekstrakurikuler ini seperti yang dikemukakan dalam sebuah artikel. “Pesantren Babun Najah mendidik santriwan dan santriwati dari berbagai daerah Aceh, mulai

---

<sup>2</sup>Afid Burhanuddin, *Pengelolaan Ekstrakurikuler Siswa*, Januari 2014. Diakses pada tanggal 14 November 2017 pukul 11.25 WIB dari situs:<https://afidburhanuddin.wordpress.com/2014/01/07/pengelolaan-ekstrakurikuler-siswa/>

<sup>3</sup>Juniar Felissa M. *Pengaruh Motivasi Mengikuti Ekstrakurikuler Robotika terhadap Kemampuan Penalaran Dan Kreativitas Siswa Di Smk N 3 Yogyakarta*, September 2012 Diakses pada tanggal 14 November 2017 pukul 11.30 WIB dari situs:[eprints.uny.ac.id/9429/1/Jurnal%20Skripsi.pdf](http://eprints.uny.ac.id/9429/1/Jurnal%20Skripsi.pdf)

dari Pulo Aceh, Aceh Singkil, hingga Aceh Tamiang. Semua santri aktif di kegiatan ekstrakurikuler. Misalnya saja, di kegiatan silat, nasyid, hingga menjahit. Di bidang olahraga, mereka bahkan pernah meraih sejumlah prestasi pada tingkat pelajar, baik tingkat Kota Banda Aceh maupun Provinsi Aceh. Alhamdulillah sejak pendirian Pondok Pesantren Modern Babun Najah 1994 lalu, banyak mengalami perubahan yang terus dilakukan guna mencapai kesempurnaan dalam berbagai bidang. Apalagi santriwan-santriwati yang dididik di pondok pesantren ini umumnya anak-anak yatim dan piatu. Jadi, tidak mungkin kita tidak melakukan hal yang maksimal untuk mewujudkan cita-cita mereka,” sebut Wakil Pimpinan Pondok Pesantren Babun Najah, Edi Azhari SPd.I kepada Serambi.

Dengan bertambahnya santri yang mendaftar ke pondok pesantren itu, terlebih pasca Tsunami 2004 lalu, pengurus dan seluruh staf pengajar gencar melakukan berbagai usaha ekstra, seperti menjalankan berbagai macam usaha. “Masa-masa sulit yang teramat sangat dalam menjalankan tugas mulia ini telah banyak dirasakan oleh pengurus,” katanya kepada serambi.

Akan tetapi ditambahnya, mereka merasakan ada kebahagiaan dan kepuasan batin tersendiri. Karena berkat upaya itu pondok Pesantren Babun Najah terus eksis dalam mendidik anak-anak yang membutuhkan bantuan tersebut. Hal yang paling mengembirakan, lanjutnya, banyak alumni Babun Najah yang telah berhasil dan belajar di dalam dan luar negeri, mulai dari Mesir hingga ke Arab Saudi. “Semoga apa yang telah dilakukan oleh seluruh pengurus mendapat keridhaan dan rahmat dari Allah SWT,” ungkap Edi Azhari.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup>Pesantren Babun Najah Banyak Prestasi di Ekstrakurikuler” *Serambi Indonesia*, Banda Aceh, Rabu, 24 Agustus 2011, h.3- habis

Dari uraian diatas, penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang Pengelolaan ekstrakurikuler dalam pembinaan prestasi non-akademik siswa di Pondok Pesantren Modern Babun Najah Ulee Kareng Banda Aceh.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang hendak dikaji dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam pembinaan prestasi non-akademik siswa pada Pondok Pesantren Modern Babun Najah Ulee Kareng Banda Aceh?
2. Bagaimana pembinaan kegiatan ekstrakurikuler dalam pembinaan prestasi non-akademik siswa pada Pondok Pesantren Babun Najah Ulee Kareng Banda Aceh?
3. Bagaimana hambatan dan solusi kegiatan ekstrakurikuler dalam pembinaan prestasi non-adademik siswa pada Pondok Pesantren Modern Babun Najah Ulee Kareng Banda Aceh?

## **C. Tujuan Penulisan**

Sesuai dengan masalah yang hendak dikaji tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam pembinaan prestasi non akademik siswa pada Pondok Pesantren Modern Babun Najah Ulee Kareng Banda Aceh

2. Untuk mengetahui pembinaan kegiatan ekstrakurikuler dalam pembinaan prestasi non-akademik siswa pada Pondok Pesantren Babun Najah Ulee Kareng Banda Aceh
3. Untuk mengetahui hambatan dan solusi kegiatan ekstrakurikuler dalam pembinaan prestasi non-akademik siswa pada Pondok Pesantren Modern Babun Najah Ulee Kareng Banda Aceh

#### **D. Manfaat penelitian**

Manfaat penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi sekolah mengenai cara yang tepat untuk pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler dalam pembinaan prestasi non-akademik siswa, sehingga siswa dapat mengembangkan minat dan bakat yang ada pada diri siswa di luar prestasi akademik.

2. Secara praktis

- a. Bagi penulis

Menambah wawasan penulis mengenai cara yang tepat untuk pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler sehingga berdampak pada pengembangan prestasi non-akademik siswa.

- b. Bagi siswa

Manfaat yang dapat dirasakan langsung oleh siswa yaitu dapat mempelajari, mengembangkan minat dan bakat yang ada pada dirinya, sehingga wawasan serta

pengetahuan siswa lebih luas, tidak hanya terpaku pada pengembang prestasi akademik saja.

c. Bagi sekolah/Lembaga

Bila penelitian ini dapat diselesaikan di sekolah tersebut, manfaat yang didapatkan oleh sekolah yakni sekolah dapat membuat strategi yang tepat tentang pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler dalam pembinaan prestasi non-akademik siswa, serta jika sekolah dapat mengelola hal ini dengan baik, maka dampak positif tidak hanya didapatkan oleh siswa saja melainkan juga bagi sekolah tersebut.

### **E. Definisi Operasional**

Agar tidak terjadi salah persepsi terhadap judul penelitian ini, maka didefinisikan hal-hal sebagai berikut:

1. Pengelolaan ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan di sekolah atau di lingkungan masyarakat untuk menunjang program pengajaran. Kegiatan ekstrakurikuler juga dapat diartikan sebagai kegiatan tambahan yang dilaksanakan di luar jam tambahan biasa dengan tujuan agar kegiatan tambahan tersebut dapat membantu siswa untuk memahami, menghayati, dan mengerti dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati orang lain dalam hubungan bermasyarakat.

Kegiatan yang dimaksudkan untuk memperluas pengetahuan siswa, mengembangkan nilai-nilai atau sikap dan menerapkan secara lebih lanjut

pengetahuan yang telah dipelajari siswa baik untuk program inti maupun pilihan. Kegiatan lebih ditekankan pada kelompok dan dilakukan di luar jam kelas.

Tujuan dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah adalah:

- a. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan siswa ber aspek kognitif, efektif, dan psikomotor.
- b. Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan manusia seutuhnya yang positif
- c. Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan mata pelajaran lain.<sup>5</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler memiliki fungsi pengembangan, sosial, rekreatif, dan persiapan karir.<sup>6</sup>

## 2. Pembinaan Prestasi Non-Akademik Siswa

Pembinaan prestasi non akademik adalah kegiatan penunjang pendidikan yang penyelenggaraannya juga dilaksanakan di luar jam pelajaran dan di bimbing oleh pelatih. Bidangnya meliputi ekstrakurikuler olahraga seperti, basket, futsal, voly, karate, dan pencak silat. Pembinaan prestasi non akademik dilaksanakan untuk mengembangkan bakat yang dimiliki peserta didik, mencetak juara dalam perlombaan di tingkat kabupaten, provinsi, maupun nasional. Tujuan pembinaan prestasi non-akademik secara khusus lebih menekankan pada aspek psikomotor,

---

<sup>5</sup>Suryosubroto. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 43

<sup>6</sup>Ari Herianto. *Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Xi SMAN 1 Rawalo Kabupaten Banyumas*, juli 2013. Diakses pada tanggal 19 Februari 2018 dari situs: [repository.ump.ac.id/5597/1/Ari%20Herianto\\_JUDUL.pdf](http://repository.ump.ac.id/5597/1/Ari%20Herianto_JUDUL.pdf)

yaitu untuk meningkatkan *skill* siswa dalam menguasai teknik-teknik seperti basket, futsal, dan sebagainya.<sup>7</sup>

Secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi non akademik digolongkan menjadi:

- a. Faktor Intern yang terdiri dari minat, harapan tertentu, prestasi, rekreasi, kepribadian, kesehatan
- b. Faktor Ekstern yang terdiri dari lingkungan, keluarga, sarana prasarana, pelatih, ekonomi.

Kedua faktor tersebut sangat mempengaruhi prestasi peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya melalui kegiatan ekstrakurikuler yang mereka ambil.<sup>8</sup>

#### **F. Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

Dalam penelitian ini penulis memaparkan penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti tentang “Pengelolaan Ekstrakurikuler dalam Pembinaan Prestasi Non-Akademik Siswa di Pesantren Babun Najah Ulee Kareng Banda Aceh”

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Maulana Malik Ibrahim (2014) dalam skripsinya yang berjudul “Implementasi Manajemen Ekstrakurikuler Untuk Meningkatkan Prestasi Siswa Non-Akademik di SMA Al Multazam Mojokerto” Diperoleh kesimpulan bahwa perencanaan kegiatan ekstrakurikuler sudah diterapkan dengan baik penyusunan program kegiatan

---

<sup>7</sup>Zahrotun Nafi'ah. *Hubungan Keaktifan Siswa Dalam Ekstrakurikuler Akademik Dan Non Akademik Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Viii Smp Negeri 1 Mojokerto*, Vol. 03, No. 02, 2014. Diakses pada tanggal 19 Februari 2018 dari situs: [jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan.../9268](http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan.../9268)

<sup>8</sup>Muhibbin Syah. *Psikologi Belajar*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), h.3

ekstrakurikuler melalui program rutin dan prioritas yang meliputi yaitu a). Menanamkan nilai-nilai Islam; b). Pembentukan ekstrakurikuler terpadu; c). peningkatan prestasi non-akademik siswa. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler meliputi: a). Pembinaan secara berkelanjutan; b). *Student day*; c). Mengadakan seleksi; d). pengiriman duta ke luar sekolah.<sup>9</sup>

Hasil penelitian selanjutnya yang ditulis oleh Defri Hardianus (2014) dalam skripsinya dengan judul “Hubungan Kegiatan Ekstrakurikuler dengan Prestasi Belajar Siswa SMK Perindustrian Yogyakarta”. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif antara kegiatan ekstrakurikuler dengan prestasi belajar siswa SMK Perindustrian Yogyakarta. Ekstrakurikuler merupakan kegiatan di luar kelas yang dilaksanakan guna mengembangkan minat dan bakat tanpa mengganggu tujuan belajar mengajar, justru membekali siswa akan pentingnya rasa percaya diri dalam menatap prestasi baik dalam kelas maupun di luar kelas.<sup>10</sup>

Hasil penelitian selanjutnya yang ditulis oleh Siti Ubaidah (2013) dalam jurnalnya yang berjudul “Manajemen Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah” dalam jurnalnya dikatakan bahwa Sekolah bermutu adalah tujuan setiap lembaga pendidikan. Kepala sekolah merupakan kunci bagi pengembangan dan peningkatan mutu sekolah. Indikator dari keberhasilan sekolah adalah apabila sekolah tersebut berfungsi dengan baik, terutama apabila prestasi belajar siswa

---

<sup>9</sup>Achmad Fahrizal Zulfani. *Implementasi Manajemen Ekstrakurikuler Untuk Meningkatkan Prestasi Siswa Non-Akademik Di SMA Al Multazam Mojokerto*, September 2014. Diakses pada tanggal 10 Oktober 2017 dari situs: [etheses.uin-malang.ac.id/3224/1/12710001.pdf](http://etheses.uin-malang.ac.id/3224/1/12710001.pdf)

<sup>10</sup>Defri Hardianus. *Hubungan Kegiatan Ekstrakurikuler dengan Prestasi Belajar Siswa Smk Perindustrian Yogyakarta*, 2014. Diakses pada tanggal 10 Oktober 2017 dari situs: [eprints.uny.ac.id/25517/1/Defri%20Hardianus%2007504244007.pdf](http://eprints.uny.ac.id/25517/1/Defri%20Hardianus%2007504244007.pdf)

dapat dicapai secara maksimal, termasuk berprestasi dalam kegiatan ekstrakurikuler.<sup>11</sup>

Berdasarkan hasil penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Ismakhil Makhfudho (2014) dalam jurnalnya yang berjudul “Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) Dalam Menumbuhkan Kepedulian Sosialiswa Sma Negeri 1 Malang” Diperoleh kesimpulan bahwa, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja dapat menumbuhkan kepedulian sosial siswa SMA Negeri 1 Malang melalui bentuk-bentuk program kerja atau kegiatan-kegiatan yang ada di ekstrakurikuler PMR Wira Unit SMA Negeri 1 Malang<sup>12</sup>

Hasil penelitian selanjutnya yang ditulis oleh Agus Fakhruddin (2014) dalam jurnal yang ditulisnya dengan judul “Manajemen Ekstrakurikuler Keagamaan Di Sekolah” Siswa merupakan masukan mentah (*raw input*) dalam manajemen persekolahan. Ketercapaian tujuan pendidikan dimanifestasikan dalam perubahan pribadi siswa dengan segala aspeknya. Sebagai bagian integral dari pembelajaran pendidikan agama di sekolah.<sup>13</sup>

Untuk hasil penelitian pertama yang dilakukan oleh Maulana Malik Ibrahim memiliki persamaannya yakni sama-sama meneliti tentang kegiatan ekstrakurikuler, namun Maulana malik meneliti bukan tentang pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler melainkan tentang pengimplementasian kegiatan

---

<sup>11</sup>Siti Ubaidah. *Manajemen Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah*, 2013. Diakses pada tanggal 12 Oktober 2017 dari situs: <https://media.neliti.com/.../56738-ID-manajemen-ekstrakurikuler-d...>

<sup>12</sup>Ismakhil Makhfudho. *Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) Dalam Menumbuhkan Kepedulian Sosialiswa Sma Negeri 1 Malang*, Vol.1, No.1, 2014. Diakses Pada Tanggal 10 Oktober 2017 dari situs: <http://jurnal-online.um.ac.id/article/do/detail-article/1/45/1744>

<sup>13</sup>Agus Fakhruddin. *Manajemen Ekstrakurikuler Keagamaan Di Sekolah*, 2016 Diakses pada tanggal 10 Oktober 2017 dari situs: [lib.unnes.ac.id/24005/1/1102410018.pdf](http://lib.unnes.ac.id/24005/1/1102410018.pdf)

ekstrakurikuler. Pada penelitian selanjutnya yang ditulis oleh Defri Hardianus memiliki persamaan pada kegiatan ekstrakurikuler. Namun penelitian kedua ini lebih mengarah kepada hubungan ekstrakurikuler dengan prestasi siswa.

Adapun hasil penelitian selanjutnya yang ditulis oleh Siti Ubaidah dalam jurnalnya juga memiliki persamaan yakni tentang manajemen ekstrakurikuler, namun perbedaannya yaitu jurnal tersebut membahas tentang manajemen ekstrakurikuler dalam meningkatkan mutu sekolah bukan tentang prestasi siswa. Kemudian, Pada jurnal berikutnya yang ditulis oleh Ismakhil Makhfudho juga sama seperti sebelumnya yaitu memiliki persamaan tentang kegiatan ekstrakurikuler, namun Ismakhil Makhfudho membahas tentang kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja. Dan pada penelitian terakhir yang ditulis oleh Agus Fakhrudin juga memiliki persamaan tentang manajemen ekstrakurikuler, kemudian perbedaannya terletak pada ruang lingkup agama. Agus Fakhrudin membahas tentang ekstrakurikuler dalam konteks keagamaan.

### **G. Sistematika Penulisan**

Pada sistematika penulisan, penulis akan menjelaskan secara ringkas bab demi bab secara berurutan. Urutan penulisan bab yang akan disajikan adalah sebagai berikut:

#### **BAB I : Pendahuluan**

Merupakan garis besar, arah tujuan, dan alasan penelitian yang mendorong penulis melakukan penelitian dan meliputi: Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Masalah, Manfaat Penelitian (secara Teoritis dan secara Praktis), Definisi Operasional, Penelitian Terdahulu, serta Sistematika Penulisan.

## BAB II : Kajian Teori/ Kajian Perpustakaan

Memaparkan lebih jauh mengenai teori yang menjadi landasan penulis, yang meliputi: Tinjauan Pustaka, Kerangka Pemikiran

## BAB III : Metodologi Penelitian

Menguraikan tentang: jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, data dari sumber data, tehnik pengumpulan data, instrumen pengumpulan data, Analisis data, Uji keabsahan data

## BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab IV mengenai uraian tentang gambaran umum lokasi penelitian, pembahasan hasil penelitian, dan hasil penelitian.

## BAB V : Penutup

Bab V mengenai kesimpulan dan saran.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORITIS**

#### **A. PENGELOLAAN EKSTRAKURIKULER**

##### 1. Pengertian Pengelolaan Ekstrakurikuler

Kata manajemen berasal dari bahasa Latin, yaitu dari kata *manus* yang berarti tangan dan *agree* berarti melakukan. Kata-kata itu digabung menjadi kata kerja *managere* yang artinya menangani. *Managere* diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja *to manage*, dengan kata benda *management*, dan *manager* untuk melakukan kegiatan manajemen. Akhirnya, *management* diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan.<sup>1</sup>

Asal kata pengelolaan adalah kelola ditambah awalan “pe” dan akhiran “an”. Istilah lain dari pengelolaan adalah manajemen yang berarti ketatalaksanaan atau tata pimpinan. Secara harfiah, pengelolaan adalah proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijakan dan pencapaian tujuan. Nanang Fattah, berpendapat bahwa:

“proses pengelolaan terlibat fungsi-fungsi pokok yang ditampilkan oleh seorang manajer atau pimpinan, yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), Penggerakan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*). Oleh karena itu, pengelolaan diartikan sebagai proses merencanakan, mengorganisasi, menggerakkan, dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien.”<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Husaini Usman. *Manajemen, Teori, Praktek Dan Riset Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara.2008), h. 4

<sup>2</sup>Nanang fattah. *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Dewan Sekolah*. (Bandung: Pustaka Bani Quraisy.2004) h. 1

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang disesuaikan dengan pengetahuan, pengembangan, bimbingan dan pembinaan siswa agar memiliki kemampuan dasar penunjang<sup>3</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler adalah seluruh proses yang direncanakan dan diusahakan secara terorganisasi mengenai kegiatan sekolah yang dilakukan di luar kelas dan di luar jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki peserta didik, baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang wajib maupun pilihan.<sup>4</sup>

Jadi, yang penulis maksud tentang kegiatan ekstrakurikuler adalah suatu proses pengelolaan kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pembelajaran guna menumbuh kembangkan bakat dan minat yang dimiliki peserta didik.

## 2. Proses Pengelolaan Ekstrakurikuler

Semua kegiatan di sekolah pada akhirnya ditujukan untuk membantu siswa mengembangkan potensi dirinya. Upaya itu akan optimal jika siswa sendiri secara aktif berupaya mengembangkan diri, sesuai dengan program-program yang dilakukan oleh sekolah. Oleh karena itu, sangat penting untuk menciptakan

---

<sup>3</sup>Abdul Rachman Saleh. *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada.2006) h. 70

<sup>4</sup>Siti Ubaidah. *Manajemen Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah*, 2013. Diakses pada tanggal 12 Oktober 2017 dari situs: <https://media.neliti.com/.../56738-ID-manajemen-ekstrakurikuler-d...>

kondisi agar siswa dapat mengembangkan potensi secara optimal.<sup>5</sup> untuk mewujudkan hal tersebut, maka dibutuhkannya beberapa proses manajemen sebagai berikut:

a. Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler

Perencanaan merupakan tindakan awal dalam proses manajemen. Perencanaan adalah proses menentukan tujuan dan menetapkan cara terbaik untuk mencapai tujuan.<sup>6</sup> Langkah-langkah yang dilakukan dalam proses perencanaan kegiatan ekstrakurikuler yaitu dengan menentukan dan menyusun program kegiatan ekstrakurikuler apa saja yang akan dipilih untuk dilaksanakan dan program tersebut banyak diminati oleh siswa. Selain tentang proses penyusunan program kegiatan ekstrakurikuler, maka ada pula penyusunan tentang jadwal latihan untuk para siswa dan ada pula penyusunan tata tertib dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler harus dimanfaatkan dengan baik oleh siswa agar latihan dan tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler dapat berjalan dengan lancar.

Penyusunan tata tertib dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler merupakan suatu prinsip yang perlu diperhatikan dalam penyusunan rencana kegiatan ekstrakurikuler untuk siswa. Proses pembuatan rancangan kegiatan ekstrakurikuler yaitu menentukan dan menyusun program kegiatan ekstrakurikuler, menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan, menyusun pedoman pelaksanaan kegiatan, mengadakan rapat untuk menentukan Pembina kegiatan, mensosialisasikan rancangan program tersebut kepada siswa. Pihak yang terlibat

---

<sup>5</sup>Siti Ubaidah. *Manajemen Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah*, 2013. Diakses pada tanggal 12 Oktober 2017 dari situs: <https://media.neliti.com/.../56738-ID-manajemen-ekstrakurikuler-d...>

<sup>6</sup>Syafaruddin, Irwan Nasution. *Manajemen Pembelajaran*. (Bandung: Ciputat Press.2005), h. 71

dalam proses pembuatan rancangan program kegiatan ekstrakurikuler yaitu Ketua yayasan, ustad atau ustazah bagian Kesiswaan yang akan membina kegiatan ekstrakurikuler.

Hasil dari proses perencanaan dalam kegiatan ekstrakurikuler yaitu berupa program kegiatan ekstrakurikuler. Dengan adanya perencanaan yang matang dapat memudahkan dalam setiap kegiatan yang telah ditentukan bersama guna mencapai tujuan secara efektif dan efisien<sup>7</sup>

#### b. Pengorganisasian Kegiatan Ekstrakurikuler

Pengorganisasian (*organizing*) adalah proses di mana pekerjaan yang ada dibagi dalam komponen-komponen yang dapat ditangani dan aktivitas mengkoordinasi hasil-hasil yang akan dicapai sehingga tujuan yang ditetapkan dapat tercapai.<sup>8</sup>

Salah satu prinsip pengorganisasian adalah terbaginya semua tugas dalam berbagai unsur organisasi secara profesional dengan kata lain pengorganisasian yang efektif adalah membagi habis dan menstrukturkan tugas-tugas kedalam sub-sub atau komponen-komponen organisasi. Proses pengorganisasian yang dilakukan oleh pihak sekolah yaitu dengan mengkoordinir semua komponen yang terlibat dalam kepengurusan kegiatan ekstrakurikuler, membagi tugas kepada komponen yang terlibat dalam menangani atau mengelola kegiatan ekstrakurikuler dan melakukan pendelegasian terhadap tugas dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Pada proses pengorganisasian, struktur organisasi

---

<sup>7</sup>Irma Septiani. *Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Kualitas Sekolah*, Maret 2012. Diakses pada tanggal 20 Februari 2018 dari situs [ap.fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2015/05/5.-irma-septiani.pdf](http://ap.fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2015/05/5.-irma-septiani.pdf)

<sup>8</sup> Syafaruddin, Irwan Nasution. *Manajemen Pembelajaran...* h.72

berfungsi memudahkan setiap pembagian tugas dan melatih tanggung jawab setiap anggota kegiatan ekstrakurikuler dan mempermudah koordinasi dan komunikasi para anggota kegiatan ekstrakurikuler.

Pihak sekolah haruslah tegas melakukan pengkoordinasian terhadap kegiatan ekstrakurikuler agar mendapatkan hasil yang baik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.<sup>9</sup>

### c. Penggerakan atau Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler

Setelah kegiatan perencanaan, pengorganisasian, manajer perlu dapat menggerakkan kelompok secara efisien dan efektif ke arah pencapaian tujuan. Dalam menggerakkan kelompok ini manajer menggunakan berbagai sarana meliputi: komunikasi, kepemimpinan, instruksi dan lain-lain.<sup>10</sup>

Penggerakan atau pelaksanaan adalah sebagai keseluruhan usaha, cara, teknik dan metode untuk mendorong anggota organisasi agar mau dan ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan organisasi dan efisien, efektif dan dinamis. Penggerakan atau pelaksanaan kegiatan diatur sedemikian rupa agar apa yang ingin dilaksanakan dapat terpacai sesuai dengan tujuan yang telah disepakati bersama. Penggerakan atau pelaksanaan selanjutnya yaitu dilaksanakan pada hari yang telah ditentukan dan proses penggerakan tersebut diadakan di sekolah serta untuk waktu, hari dan tempat pelaksanaan kegiatan diatur oleh masing-masing anggota kegiatan ekstrakurikuler atas kesepakatan dengan Pembina kegiatan ekstrakurikuler.

---

<sup>9</sup>Irma Septiani. *Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Kualitas Sekolah*, Maret 2012. Diakses pada tanggal 20 Februari 2018 dari situs [ap.fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2015/05/5.-irma-septiani.pdf](http://ap.fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2015/05/5.-irma-septiani.pdf)

<sup>10</sup> A. Halim. *Manajemen Pesantren*. (Yogyakarta: Pustaka pesantren.2009), h. 72

Pihak yang terlibat dalam proses penggerakan atau pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yaitu Pembina kegiatan dan anggota kegiatan ekstrakurikuler (siswa). Komponen yang harus diperhatikan dalam proses penggerakan atau pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yaitu sarana dan prasarana serta surat permohonan izin yang digunakan untuk menunjang dan mendukung kelancaran proses penggerakan kegiatan ekstrakurikuler. Proses penggerakan diatur dan dikelola oleh pihak sekolah, bekerja sama dengan pihak luar yang membantu dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler untuk siswa. Pihak sekolah menerapkan prosedur tertentu untuk mengetahui atau mengukur keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan oleh siswa.

Dengan adanya proses penggerakan atau pelaksanaan terhadap kegiatan ekstrakurikuler, semua kegiatan yang telah disusun atau diatur dapat berjalan sesuai yang diinginkan atas kesepakatan bersama secara efektif dan efisien.<sup>11</sup>

#### d. Pengawasan atau evaluasi kegiatan Ekstrakurikuler

Fungsi ini juga disebut dengan pengendalian atau evaluasi. Ketika organisasi telah bergerak dan berjalan, pimpinan harus selalu mengadakan pengawasan atau pengendalian agar gerakan atau jalannya organisasi benar-benar sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, baik mengenai arahnya maupun caranya.<sup>12</sup>

Pengawasan adalah proses mengarahkan seperangkat variabel/unsur (manusia, peralatan, mesin, organisasi) kearah tercapainya suatu tujuan atau

---

<sup>11</sup> Irma Septiani. *Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Kualitas Sekolah*, Maret 2012. Diakses pada tanggal 20 Februari 2018 dari situs [ap.fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2015/05/5.-irma-septiani.pdf](http://ap.fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2015/05/5.-irma-septiani.pdf)

<sup>12</sup> A. Halim. *Manajemen Pesantren...* h. 72

sasaran manajemen. Pengendalian dan pengawasan diperlukan untuk mengetahui apakah pelaksanaan suatu kegiatan dalam organisasi sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah digariskan atau ditetapkan. Pengawasan (*controlling*) merupakan fungsi manajemen yang tidak kalah pentingnya dalam suatu organisasi.

Proses pengawasan kegiatan ekstrakurikuler yaitu dilakukan oleh pihak sekolah dan kegiatan pengawasan berlangsung pada saat kegiatan ekstrakurikuler berlangsung serta pada saat ada kegiatan kompetisi kegiatan ekstrakurikuler. Tujuan dari proses pengawasan kegiatan ekstrakurikuler yaitu agar kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan oleh siswa dapat terlaksana dan terkendali dengan baik, serta jika ada kekurangan atau penyimpangan, maka akan segera dibenahi dan dicari jalan keluarnya. Tidak ada tahapan khusus dalam melakukan pengawasan terhadap kegiatan ekstrakurikuler. Semua kegiatan pengawasan berjalan secara fleksibel yaitu pada setiap diadakannya kegiatan atau pada saat lomba kegiatan ekstrakurikuler.

Orang-orang yang terlibat dalam proses pengawasan terhadap kegiatan ekstrakurikuler yaitu Pembina kegiatan ekstrakurikuler yang senantiasa membina agar proses pengawasan berjalan lancar. Manfaat dari proses pengawasan terhadap kegiatan yaitu mengontrol kegiatan yang dilakukan siswa, melakukan pembinaan pengembangan kualitas terhadap proses dan hasil dari kegiatan yang dilakukan siswa dan agar kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan dapat berjalan dan berkembang lebih baik untuk kedepannya. Pengawasan terhadap kegiatan ekstrakurikuler sangat penting.

Dengan adanya pengawasan yang dilakukan, pihak sekolah dapat mengetahui apakah pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler telah berjalan sesuai dengan aturan yang berlaku dan tidak ada penyimpangan. Sehingga apabila terjadi penyimpangan terhadap kegiatan ekstrakurikuler dapat segera diperbaiki guna meningkatkan dan mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler dimasa yang akan datang.<sup>13</sup>

### 3. Tujuan Pengelolaan Ekstrakurikuler

Fungsi kegiatan ekstrakurikuler yang dijelaskan oleh Mumuh Sumarna, yaitu: “Kegiatan ekstrakurikuler yang dimaksudkan untuk lebih mengaitkan antara pengetahuan yang diperoleh dalam program kurikulum dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan”. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa fungsi ekstrakurikuler adalah sebagai sarana penunjang bagi proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah yang berguna untuk mengaplikasikan teori dan praktik yang telah diperoleh sebagai hasil nyata proses pembelajaran. Semua kegiatan yang dilakukan memiliki tujuan, karena tanpa tujuan yang jelas, kegiatan tersebut akan sia sia.<sup>14</sup>

Ekstrakurikuler juga mempunyai fungsi dan tujuan untuk:

- a. Meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam semesta.
- b. Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik agar dapat menjadi manusia yang berkreativitas tinggi dan penuh dengan karya.
- c. Melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan, dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas

---

<sup>13</sup>Irma Septiani. *Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Kualitas Sekolah*, Maret 2012. Diakses pada tanggal 20 Februari 2018 dari situs [ap.fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2015/05/5.-irma-septiani.pdf](http://ap.fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2015/05/5.-irma-septiani.pdf)

<sup>14</sup>Afid Burhanuddin. *Pengelolaan Ekstrakurikuler di Sekolah, Januari 2014*. Diakses pada tanggal 13 Agustus 2017 dari situs: <https://afidburhanuddin.wordpress.com/2014/01/20/pengelolaan-ekstra-kurikuler-di-sekolah/>

- d. Mengembangkan etika dan akhlak yang mengintegrasikan hubungan dengan Tuhan, Rasul, Manusia, alam semesta, bahkan diri sendiri,
- e. Mengembangkan sensitivitas peserta didik dalam melihat persoalan-persoalan sosial-keagamaan sehingga menjadi insan yang proaktif terhadap permasalahan sosial keagamaan.
- f. Memberikan bimbingan dan arahan serta pelatihan kepada peserta didik agar memiliki fisik yang sehat, bugar, kuat, cekatan dan terampil.
- g. Memberi peluang peserta didik agar memiliki kemampuan untuk komunikasi (*human relation*) dengan baik secara verbal dan nonverbal.<sup>15</sup>

#### 4. Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler

Pembinaan kegiatan ekstrakurikuler dapat berbeda-beda antara satu sekolah dengan sekolah yang lain. Sehubungan dengan itu, hal-hal yang perlu diketahui dalam pembinaan ekstrakurikuler adalah:

- a. Kegiatan harus dapat meningkatkan pengayaan siswa yang beraspek kognitif, afektif dan psikomotor
- b. Memberikan tempat serta penyaluran bakat dan minat sehingga siswa akan terbiasa dengan kesibukan-kesibukan yang bermakna
- c. Adanya perencanaan dan persiapan serta pembinaan yang telah diperhitungkan masak-masak sehingga program ekstrakurikuler mencapai tujuan
- d. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler oleh semua atau sebagian siswa.<sup>16</sup>

Pembinaan yang diberikan terhadap peserta didik berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang tujuan pendidikan nasional yang mana di sana dijelaskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan yang maha Esa berakhlak mulia, cerdas, terampil, kreatif, mandiri, bertanggung jawab dan mengembangkan potensi peserta didik, yang bertujuan untuk mengembangkan potesi peserta didik.

Semua kegiatan diprogramkan secara bersama di setiap ekstrakurikuler pada waktu yang di tentukan. Pembinaan disesuaikan dengan program kerja masing-masing karena kegiatan ekstrakurikuler ada banyak macamnya. Pihak yang

<sup>15</sup> Daryanto. *Administrasi dan Manajemen Sekolah*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2013), h. 146-147

<sup>16</sup>Eka Prihatin. *Manajemen Peserta Didik...* h :163

terlibat di dalam pembinaan ekstrakurikuler adalah seluruh warga sekolah mulai dari kepala sekolah, waka kesiswaan, pembina OSIS dan penanggung jawab setiap ekstrakurikuler serta pihak eksternal yang bekerjasama untuk pembinaan terhadap peserta didik.<sup>17</sup>

Ada beberapa macam pembinaan kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dilakukan di sekolah, di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Pembinaan dalam mengembangkan bakat siswa.
2. Pembinaan dalam mengembangkan minat siswa dalam melaksanakan setiap kegiatan.
3. Pembinaan dalam mengembangkan kreativitas siswa.
4. Pembinaan dalam mengembangkan kompetensi dan kebiasaan dalam kehidupan siswa.
5. Pembinaan dalam mengembangkan kemandirian siswa.
6. Pembinaan dalam mengembangkan kemampuan kehidupan keagamaan.
7. Pembinaan dalam mengembangkan kemampuan sosial siswa.
8. Pembinaan dalam mengembangkan kemampuan belajar siswa disekolah<sup>18</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembinaan kegiatan ekstrakurikuler ini dapat dilakukan dalam usaha pengembangan bakat siswa, pengembangan minat siswa, pengembangan kreativitas siswa, pengembangan kompetensi, kebiasaan sehari-hari dalam kehidupan siswa, pengembangan kemandirian siswa, pembinaan pengembangan kemampuan kehidupan keagamaan, pengembangan kehidupan sosial siswa, pengembangan kemampuan belajar siswa di sekolah dan kemampuan pemecahan masalah.

---

<sup>17</sup>Desy Natania Harahab. *Pembinaan dan pengembangan peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler di SMA negeri 1 pacet Mojokerto*, vol 6, No.1 2018. Diakses pada tanggal 3 Mei 2018 dari situs: <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/22917/bacaartikel>

<sup>18</sup> Daryanto. *Administrasi dan Manajemen Sekolah...* h.168

## **B. PEMBINAAN PRESTASI NON-AKADEMIK**

### **1. Pengertian Prestasi Non-Akademik**

Prestasi merupakan hasil yang diperoleh karena adanya aktifitas belajar yang telah dilakukan. Prestasi belajar merupakan suatu kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa, dan berbuat. Prestasi belajar bisa dikatakan sempurna tatkala sudah memenuhi tiga aspek dalam belajar yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor.<sup>19</sup>

Pembinaan prestasi non akademik adalah kegiatan penunjang pendidikan yang penyelenggaraannya juga dilaksanakan di luar jam pelajaran dan dibimbing oleh pelatih. Bidangnya meliputi ekstrakurikuler olahraga seperti, basket, futsal, voly, karate, dan pencak silat. Bina prestasi non akademik dilaksanakan untuk mengembangkan bakat yang dimiliki peserta didik, mencetak juara dalam perlombaan di tingkat kabupaten, provinsi, maupun nasional. Kegiatan ekstrakurikuler olahraga bertujuan untuk menjaga kebugaran tubuh supaya tetap sehat dan dapat berpikir jernih.<sup>20</sup>

Prestasi non akademik adalah suatu prestasi yang tidak dapat diukur dan dinilai menggunakan angka, biasanya dalam hal olah raga semisal basket, voli, sepak bola, dan kesenian semisal drum band, melukis, tari. Prestasi ini biasa di raih oleh siswa yang memiliki bakat tertentu di bidangnya. Karena itu prestasi ini

---

<sup>19</sup> Abdul Rachman Saleh. *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa...* h. 179

<sup>20</sup>Zahrotun Nafi'ah: *Hubungan keaktifan siswa dalam ekstrakurikuler Akademik dan Non Akademik terhadap Prestasi Belajar siswa kelas viii SMP negeri 1 Mojokerto*. Volume 03 Nomor 02 Tahun 2014. Diakses pada 29 April 2018 dari situs: [jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan.../9279](http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan.../9279).

yang biasa dicapai oleh siswa sewaktu mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.<sup>21</sup>

Prestasi non akademik adalah “Prestasi atau kemampuan yang dicapai siswa dari kegiatan di luar jam atau dapat disebut dengan kegiatan ekstrakurikuler”. Kegiatan ekstrakurikuler adalah berbagai kegiatan sekolah yang dilakukan dalam rangka kesempatan kepada peserta didik untuk dapat mengembangkan potensi, minat, bakat, dan hobi yang dimilikinya yang dilakukan di luar jam sekolah normal.<sup>22</sup>

Dari beberapa pendapat di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa prestasi non akademik adalah suatu prestasi yang diraih oleh peserta didik di luar jam pelajaran, prestasi ini tidak diukur dan dinilai menggunakan angka, melainkan dilihat dari sejauh mana siswa mampu melakukan berbagai kegiatan-kegiatan yang ada di dalam kegiatan ekstrakurikuler. kegiatan non akademik ini juga memberi peluang bagi peserta didik untuk mengembangkan minat dan bakat yang ada pada diri peserta didik.

## 2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Non-Akademik

Secara garis besar faktor- faktor yang mempengaruhi prestasi non akademik peserta didik digolongkan menjadi:

---

<sup>21</sup>Rochma ayu kartika: *Konstruksi Sosial Siswa Terhadap Prestasi Non Akademik*. Tahun 2016. Diakses padaa 29 April 2018 dari situs: [journal.unair.ac.id/download-fullpapers-kmntsab6b5bc60efull.pdf](http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-kmntsab6b5bc60efull.pdf)

<sup>22</sup>Mulyono. *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*,(Yogyakarta: Ar Ruzz Media Group, 2008), h. 24

a. Faktor intern

1) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang akan diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang. Jadi berbeda dengan perhatian, karena perhatian sifatnya hanya sementara dan belum tentu diikuti dengan perasaan senang. Sedangkan minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan.

2) Harapan tertentu

Setiap peserta didik memiliki harapan yang ingin dicapai, harapan tersebut berupa suatu prestasi, kepribadian, rekreasi, dan kesehatan. Semua ini perlu ditanamkan pada peserta didik dengan cara memberikan semangat terhadap peserta didik agar selalu mengembangkan potensi dirinya dengan kegiatan ekstrakurikuler.

3) Prestasi

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai setelah melakukan suatu kegiatan atau perlombaan. Prestasi ini biasa berupa penghargaan, piala dan ranking. Semua prestasi ini tidak terlepas dari intelegensi peserta didik, walaupun begitu peserta didik yang mempunyai intelegensi tinggi belum pasti berhasil dalam belajarnya. Hal ini disebabkan karena belajar adalah suatu proses yang kompleks dengan berbagai faktor yang mempengaruhinya.

#### 4) Rekreasi

Rekreasi adalah kegiatan yang dilakukan untuk penyegaran jasmani maupun rohani, hal ini adalah suatu aktifitas seseorang di luar pekerjaannya. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler, peserta didik dapat diajarkan berbagai kegiatan yang positif sehingga kemampuan individu dapat dibangun dan ditingkatkan kembali.

#### 5) Kepribadian

Perilaku kita merupakan cerminan dari diri kita sendiri. Perilaku atau aktivitas yang ada pada individu tidak timbul dengan sendirinya, akan tetapi sebagai akibat adanya stimulus atau rangsangan terhadap individu tersebut.

#### 6) Kesehatan

Kesehatan sangat berperan dalam kualitas gerak dan aktivitas seseorang. Apabila tubuh kita dalam keadaan yang sehat maka dalam aktivitas keseharian tidak mendapat masalah. Oleh karena itu, kesehatan sangat berpengaruh terhadap proses aktivitas belajar peserta didik.

#### b. Faktor Ekstern

Yang termasuk ke dalam faktor ekstern antara lain adalah:

##### 1) Lingkungan

Lingkungan merupakan semua yang ada di luar individu yang meliputi fisik dan masyarakat. Masyarakat juga berpengaruh dalam belajar peserta didik. Pengaruh itu terjadi karena keberadaan peserta didik dalam masyarakat. Misalnya, kegiatan peserta didik dalam masyarakat, kegiatan peserta didik dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan kepribadiannya. Tetapi jika peserta

didik tersebut terlalu banyak mengambil kegiatan dalam masyarakat maka kegiatan sekolahnya akan terganggu.

#### 2) Keluarga

Keluarga merupakan pihak yang masih ada hubungan darah dan keturunan. Misalnya cara orang tua mendidik, mendidik anak dengan cara memanjakan adalah cara mendidik yang tidak baik. Orang tua yang terlalu kasihan terhadap anaknya tak sampai hati untuk memaksa anaknya belajar, bahkan membiarkan saja anaknya untuk tidak belajar dengan alasan segan adalah tindakan orang tua yang tidak benar, karena jika akan dibiarkan berlarut-larut anak akan menjadi nakal dan nantinya akan terbawa di lingkungan sekolah.

#### 3) Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana merupakan alat dan fasilitas yang sangat penting untuk mendukung terciptanya kualitas kegiatan ekstrakurikuler. Apabila sarana dan prasarana sudah memenuhi maka latihan dapat berjalan efektif dan efisien. Alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar peserta didik, karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru pendamping pada waktu melakukan kegiatan pembelajaran dipakai pula oleh peserta didik untuk menerima bahan yang diajarkan itu.

#### 4) Pelatih

Pelatih adalah seseorang yang mempunyai kemampuan profesional untuk membantu mengungkapkan potensi yang ada dalam diri peserta didik sehingga memiliki kemampuan yang nyata secara optimal dalam waktu yang singkat.

## 5) Ekonomi

Tidak dapat dipungkiri bahwa faktor ekonomi merupakan penunjang dalam mempertahankan kehidupan. Oleh karena itu, banyak manusia berkorban demi memajukan taraf ekonominya. Seorang atlet akan lebih cepat dalam mencapai prestasi apabila fasilitas penunjang untuk berlatih terpenuhi. Fasilitas penunjang proses pembelajaran yang memenuhi standar tidak luput dari taraf ekonomi yang di miliki setiap individu.

Selain itu, faktor yang mempengaruhi prestasi non akademik (ektrakurikuler) antara lain:

### a. Faktor Intrinsik

Faktor intrinsik adalah minat yang berasal dari dalam diri seseorang. Antara lain:

#### 1) Keinginan atau minat

Minat adalah kecenderungan dalam diri individu untuk tertarik pada suatu objek atau menyenangi suatu objek. Minat ada yang muncul dengan sendirinya yaitu minat spontan, dan ada yang muncul karena dibangkitkan dengan sengaja dan usaha. Untuk berpartisipasi dalam suatu kegiatan pada individu pasti memiliki taraf yang berbeda-beda. Hal tersebut timbul apabila individu tertarik kepada suatu yang ingin mereka pelajari sesuai dengan yang mereka inginkan.

#### 2) Minat untuk mengisi waktu luang

Diketahui mengisi waktu luang mereka juga didasari karena adanya faktor kesenangan, mendapat teman, waktu luang, dan untuk mendapat kesehatan. Tentunya rasa senang dan tertarik yang dimiliki setiap individu bakat timbul

apabila bidang-bidang yang ditawarkan pada dirinya dirasa akan memenuhi kebutuhannya.

b. Faktor Ekstrinsik

Faktor ekstrinsik yaitu faktor pendorong yang muncul dari luar individu.

Faktor tersebut antara lain:

1) Pelaksanaan kegiatan

Pelaksanaan kegiatan non-akademik yang meliputi kegiatan ekstrakurikuler di sekolah sangat erat kaitannya dengan metode pengajaran serta fasilitas yang memadai. Dalam penyampaian materi perlu diperhatikan cara atau metode yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Cara yang tidak sesuai akan menyulitkan sehingga mengurangi minat terhadap yang disampaikan. Begitu juga dengan fasilitas yang tidak kalah penting dalam menumbuhkan minat ekstrinsik untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Dengan adanya fasilitas yang memadai akan menumbuhkan semangat terhadap peserta didik untuk mengikuti kegiatan tersebut.

2) Media

Bentuk media antara lain adalah buku tentang kegiatan yang diadakan tersebut, majalah, surat kabar, radio, televisi dan bentuk-bentuk lainnya yang sangat berpengaruh terhadap minat peserta didik dalam menekuni sehingga peserta didik dapat mempraktekan secara langsung dari apa yang telah diperoleh melalui media tersebut. Peserta didik yang memiliki minat tinggi akan memanfaatkan sumber informasi untuk memperluas wawasannya. Semakin berkembang jalur informasi yang ada hubungannya dengan kegiatan

ekstrakurikuler yang mereka jalani akan semakin mengangkat minat peserta didik tersebut.

### 3) Penghargaan

Penghargaan dalam hubungannya dengan peserta didik mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yaitu sebagai apresiasi atas prestasi yang telah dicapai secara maksimal dan optimal. Dengan adanya penghargaan akan menumbuhkan semangat baru bagi peserta didik untuk lebih mengembangkan potensi dalam diri mereka.<sup>23</sup>

Dari pendapat di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi non akademik terbagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor tersebut sangat mempengaruhi prestasi peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya melalui kegiatan ekstrakurikuler yang mereka ambil.

## **C. PENGELOLAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DALAM PEMBINAAN PRESTASI NON-AKADEMIK**

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang menampung peserta didik dan dibina agar mereka memiliki kemampuan, kecerdasan dan keterampilan. Dalam proses pendidikan diperlukan pembinaan secara terkoordinasi dan terarah. Selama menempuh pendidikan di sekolah selain menerima jenis pendidikan yang bersifat intrakurikuler, yaitu program pendidikan dan pengajaran yang terdiri dari mata pelajaran-mata pelajaran yang sesuai dengan muatan kurikulum pendidikan,

---

<sup>23</sup>Prastica Dwi Anggara. *Studi eksplorasi Tentang Prestasi akademik dan non akademik peserta didik di SMP negeri 2 jatiroto Kabupaten wono Giri*. Juni 2015. Diakses pada tanggal 29 April 2018 dari situs: [eprints.uny.ac.id/28980/1/Prastica%20Dwi%20Anggara\\_10101241017.pdf](http://eprints.uny.ac.id/28980/1/Prastica%20Dwi%20Anggara_10101241017.pdf)

sekolah juga perlu menyelenggarakan program ekstrakurikuler. Untuk mencapai kesuksesan program ekstrakurikuler maka dibutuhkan pengelolaan serta pembinaan yang baik. Pengelolaan dalam kegiatan ekstrakurikuler bertujuan agar segala bentuk kegiatan yang diselenggarakan dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan. Program ekstrakurikuler berfungsi untuk membina dan mengembangkan secara optimal bakat dan minat yang dimiliki siswa. Dengan demikian siswa diharapkan dapat mencapai prestasi belajar yang maksimal sehingga tercapainya tujuan pendidikan. Kegiatan ekstrakurikuler dalam pendidikan dimaksudkan sebagai jawaban atas tuntutan kebutuhan peserta didik, membantu mereka yang kurang, memperkaya lingkungan belajar dan menstimulasi mereka agar lebih kreatif.

Dalam pembinaan siswa di sekolah, banyak wadah atau program yang dijalankan demi menunjang proses pendidikan yang kemudian atas prakarsa sendiri dapat meningkatkan kemampuan, keterampilan ke arah pengetahuan yang lebih maju. Salah satu wadah pembinaan siswa di sekolah adalah kegiatan ekstrakurikuler. Melalui kegiatan ekstrakurikuler inilah pembinaan dan pengembangan bakat dan minat siswa sebagai bagian dari generasi muda diupayakan dan direalisasikan di sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan lahan untuk beraktualisasi diri yang kadang tidak ditemui dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari, baik dalam kepemimpinan, olahraga, kesenian, dan religi. Pengembangan ekstrakurikuler dapat bermanfaat bagi prestasi non akademik siswa. Selain itu juga bermanfaat bagi sekolah.

Dengan prestasi non akademik yang diperoleh siswa, maka dapat meningkatkan derajat sekolah di mata masyarakat. Melalui kegiatan ekstrakurikuler yang beragam siswa dapat mengembangkan bakat, minat dan kemampuannya.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup>Irma Septiani. *Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Kualitas Sekolah*. Volume 23, Nomor 5, Maret 2012: 424-433 Diakses pada tanggal 14 Mei 2018 dari situs: [ap.fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2015/05/5.-irma-septiani.pdf](http://ap.fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2015/05/5.-irma-septiani.pdf)

## **BAB III METODELOGI PENELITIAN**

### **A. Jenis Penelitian**

Bentuk penelitian dalam skripsi adalah penelitian kualitatif. Metode deskriptif kualitatif merupakan salah satu penelitian yang bertujuan menggambarkan dan menelaah masalah yang ada pada masa sekarang secara efektif.<sup>1</sup>

Untuk memperoleh data, penulis menggunakan metode *field research* (penelitian lapangan) yaitu pengamatan secara langsung ke lapangan untuk memperoleh data yang diperlukan, agar data yang diharapkan lebih objektif dan terpercaya. Untuk memperkuat argumen penelitian ini, peneliti menggunakan teori sebagai pendukung yang diambil dari buku-buku dan hasil-hasil penelitian sebelumnya.

Digunakannya pendekatan ini karena peneliti ingin mengamati langsung tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam Pembinaan Prestasi Non Akademik Siswa serta hambatan dan solusi yang dihadapi.

### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian bertempat Pondok Pesantren Babun Najah terletak di Desa Doy Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh. ± 3 kilometer dari ibu kota Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam dan dari pusat Kota Banda Aceh serta ± 400 meter dari pusat kecamatan. Letak pesantren yang sangat strategis tersebut menambah minat dari pelajar untuk menuntut ilmu di pesantren ini. Suasana alam

---

<sup>1</sup> Muhammad Hasyim. *Penetapan Dasar Kaedah Penelitian Masyarakat*. (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2009), h. 21

yang tenang jauh dari kebisingan dan tidak terlalu dekat dengan jalan utama, menjadikan pesantren ini sebagai tempat yang nyaman untuk belajar. Alamat lengkap kampus dan sekretariatnya adalah : Jl. Kebon Raja Desa Doy Kecamatan Ulee Kareng Banda Aceh, Kode Pos 23117. Batas lokasi kampus Pondok Pesantren Moderen Babun Najah adalah sebagai berikut: Sebelah Timur berbatasan dengan jalan Kebon Raja/Desa Iee Masen Ulee Kareng, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Lamgeulumpang, sebelah utara dan barat berbatasan dengan perumahan penduduk desa Doy.

Peneliti memilih Pondok Pesantren Babun Najah Banda Aceh sebagai lokasi penelitian setelah melihat berbagai upaya dan usaha dalam mengelola kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan, serta banyaknya prestasi yang sudah diraih oleh para santri.

Adapun mengenai waktu penulis meneliti kelapangan berdasarkan surat penelitian yang dikeluarkan oleh UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

### **C. Subyek Penelitian**

Subjek penelitian merupakan seseorang atau sesuatu mengenai yang mengenainya ingin diperoleh keterangan. Dalam sebuah penelitian, subjek penelitian memiliki peran yang sangat strategis karena pada subjek penelitian, itulah data tentang variabel yang penelitian yang akan diamati. Kesimpulan dari pengertian di atas, Subjek penelitian adalah individu, benda, atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian.

Pada penelitian kualitatif, responden atau subjek penelitian disebut dengan istilah informan, yaitu orang memberi informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakannya.<sup>2</sup>

Penentuan subyek dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive yaitu teknik penentuan subyek dengan pertimbangan dan tujuan tertentu yang karena keadaan, situasi dan posisinya dinilai bisa memberikan pendapat, informasi, dan pengetahuan yang dapat dipertanggungjawabkan tentang Pengelolaan Ekstrakurikuler dalam Pembinaan Prestasi Non Akademik Siswa di Pesantren Babun Najah Ulee Kareng Banda Aceh. Maka narasumber dalam penelitian ini yaitu ketua yayasan, 1 Pembina Ekstrakurikuler, 1 santri dan 1 Ustad/Ustazah yang turut berpartisipasi.

Alasan peneliti akan menjadikan ketua yayasan, 1 orang pembina sebagai objek karena ketua yayasan dan pembina ekstrakurikuler ini berpengaruh penting terhadap data-data yang akan peneliti ambil dari tempat penelitian tersebut dan menjadikan 1 orang santri dan 1 orang ustad/ustazah sebagai objek penelitian karena mereka juga sangat berperan dalam penelitian ini, untuk menghasilkan data-data yang peneliti perlukan

#### **D. Data dan Sumber Data**

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Data kualitatif yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka. Yang termasuk dalam penelitian ini yaitu gambaran umum obyek

---

<sup>2</sup> Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Yogyakarta: Erlangga, 2009), h.70

penelitian, meliputi : sejarah singkat berdirinya, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan siswa, serta pelaksanaan program ekstrakurikuler.

Adapun data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan data sekunder.

#### 1. Data primer

Data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya.<sup>3</sup> Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara dan pengamatan peneliti langsung di lapangan. Data primer ini berupa segala bentuk pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler yang diupayakan oleh lembaga. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah ketua yayasan, Pembina Ekstrakurikuler, 1 santri dan 1 Ustad/Ustazah yang turut berpartisipasi.

#### 2. Data sekunder

Data sekunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Data sekunder pada penelitian ini berupa dokumen-dokumen yang terkait dengan pengelolaan, materi ajar, foto-foto kegiatan ekstrakurikuler, dokumen program kerja lembaga bidang ekstrakurikuler, dokumentasi profil pesantren, serta dokumen hasil kegiatan.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Sesuai dengan permasalahan yang peneliti bahas, maka pengumpulan data pada penelitian ini dapat dilakukan melalui beberapa tehnik berikut ini:

---

<sup>3</sup> Sumadi Suryabrata. *Metode Penelitian*. (Jakarta: Rajawali, 2000), h.93-94

## 1. Teknik Observasi

Observasi atau pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang akan diselidiki.<sup>4</sup> Observasi merupakan salah satu cara untuk mendapatkan data primer. Seorang observer harus mengerahkan seluruh kemampuan indrawinya kepada suatu obyek penelitian yang akan diamati.

Teknik observasi bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai fenomena, peristiwa serta dapat mengukur perilaku, tindakan, proses kegiatan yang sedang dilakukan, interaksi antara responden dan lingkungan, dan faktor-faktor yang dapat diamati lainnya.<sup>5</sup>

Jenis observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi non partisipan. Yaitu observasi dimana peneliti tidak ikut terlibat atau tidak ikut berperan secara langsung dalam kegiatan subyek yang sedang diamati. Dalam hal ini peneliti hanya berperan sebagai pengamat independen saja tanpa terlibat langsung dalam kegiatan pengelolaan bahasa yang berlangsung.

Peneliti menggunakan teknik observasi untuk memperoleh data tentang pelaksanaan pengelolaan serta hambatan dan solusi yang ditimbulkan oleh dihadapi dalam pengelolaan tersebut.

## 2. Teknik Wawancara

Teknik pengumpulan data lainnya yang digunakan oleh peneliti adalah teknik wawancara. Wawancara adalah suatu metode pengumpulan data dengan tanya jawab dua belah pihak dan dikerjakan secara sistematis berdasarkan pada

---

<sup>4</sup> Holid Nabuko dan Abu Ahmadi. *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 70

<sup>5</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 231

tujuan penelitian.<sup>6</sup> Wawancara dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh konstruksi yang terjadi sekarang tentang orang, kejadian, aktivitas, organisasi, dan lain sebagainya.<sup>7</sup> Teknik wawancara terdiri dari wawancara tiga macam, yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur dan wawancara tidak terstruktur.<sup>8</sup>

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur (*structured interview*). Teknik ini digunakan untuk menggali dan memperoleh data atau informasi yang lebih mendalam dan relevan dengan masalah yang diteliti. Wawancara tidak terstruktur ini ditujukan kepada ketua yayasan, pembina ekstrakurikuler, ustad/ustazah dan santri.

Dalam pelaksanaan wawancara peneliti selain harus membawa pedoman wawancara, peneliti juga dapat menggunakan alat bantu, seperti tape recorder, gambar, dan material lainnya yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.

#### b. Teknik Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Teknik dokumentasi digunakan untuk mencari data yang berupa benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah-majalah, dokumen, dan lain sebagainya. Dengan teknik dokumentasi ini, peneliti memperoleh data yang berhubungan dengan tempat penelitian, seperti profil

---

<sup>6</sup>Sutrisno Hadi, *Metode Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2000), h. 226

<sup>7</sup>Syamsuddin AR dan Vismaia S. Damaiani, *Metode penelitian Pendidikan Bahasa*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), cet. IV, h.94

<sup>8</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011) h. 223

pesantren, visi misi pesantren, catatan hasil wawancara, catatan hasil observasi, serta kegiatan pondok.

Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen untuk memperoleh data tentang struktur organisasi, pengelola ekstrakurikuler, data siswa dan data tentang pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikuler dalam pembinaan prestasi non akademik siswa.

#### **F. Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen pengumpulan data adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan tentang perencanaan dan hambatan serta solusi kegiatan ekstrakurikuler di Pesantren Babun Najah Ulee Kareeng Banda Aceh. Peneliti di sini menggunakan beberapa instrumen penelitian sebagai berikut:

1. Lembaran Observasi, yaitu lembar yang berisi butir-butir pertanyaan yang berhubungan dengan bagaimana perencanaan dan hambatan serta solusi kegiatan ekstrakurikuler dalam pembinaan prestasi non akademik di pondok pesantren Babun Najah Ulee Kareeng Banda Aceh.
2. Lembaran Wawancara, yaitu sejumlah pertanyaan pokok yang dijadikan paduan untuk bertanya yang kemudian diajukan kepada subjek penelitian ketua yayasan, Pembina Ekstrakurikuler, santri dan Ustad/Ustazah yang turut berpartisipasi untuk mendapatkan informasi mendetail tentang perencanaan dan hambatan serta solusi kegiatan ekstrakurikuler dalam pembinaan prestasi non akademik di pondok pesantren Babun Najah Ulee Kareeng Banda Aceh.

3. Lembaran Dokumentasi, yaitu data-data tertulis yang diambil dari tata usaha Babun Najah Ulee Kareng Banda Aceh. mengenali gambaran umum pesantren, visi misi pesantren, jumlah guru, jumlah santri dan lain-lain.

### **G. Analisis Data**

Teknik analisis data adalah langkah-langkah yang digunakan seorang peneliti untuk menganalisa data yang telah dikumpulkan sebagai suatu keharusan sebelum mengambil kesimpulan. Sementara itu, tujuan analisis data dalam sebuah penelitian adalah menyempitkan dan membatasi penemuan-penemuan sehingga menjadi suatu data yang teratur, tertata dan lebih berarti.

Data yang telah dikumpulkan melalui berbagai melalui berbagai teknik pengumpulan data di atas merupakan data mentah sehingga perlu dikelola dan dianalisa terlebih dahulu. Analisis data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan selesai dari lapangan. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.<sup>9</sup>

Pada tahap ini peneliti peneliti menganalisis data yang telah dikumpulkan untuk mengetahui data-data yang dapat digunakan dalam peneltian ini. Pada tahap analisis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Diolah dengan cara menguraikan permasalahan yang sesuai dengan rumusan masalah penelitian yang diperoleh di lapangan sesuai dengan kenyataan yang berlaku untuk dideskripsikan secara kualitatif dimana analisis data dilakukan secara bersamaan dan berkesinambungan selama proses penelitian.

---

<sup>9</sup> Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*,... h. 246

## H. Uji Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif.

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility, transferability, dependability, dan confirmability*.<sup>10</sup>

Penelitian ini harus mengungkap kebenaran yang objektif. Melalui keabsahan data *kredibilitas* (kepercayaan) penelitian kualitatif dapat tercapai. Karena itu keabsahan data dalam sebuah penelitian kualitatif sangat penting.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan langkah-langkah seperti yang dikemukakan oleh Burhan Bungin yaitu sebagai berikut:

### 1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Data yang berhasil dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dicatat dalam bentuk catatan lapangan (*field notes*). Catatan lapangan tersebut berisi apa yang dikemukakan oleh informan dan juga catatan tentang tafsiran peneliti terhadap informasi yang diberikan oleh responden.

---

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*. (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 270

## 2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data diperlukan karena banyaknya data dari masing-masing informan yang dianggap tidak relevan dengan fokus penelitian sehingga perlu dibuang atau dikurangi. Reduksi data dilakukan dengan memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian ini. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih tajam mengenai objek pengamatan yang telah dilakukan dalam penelitian.

## 3. Penyajian Data (*Data Display*)

Data yang sudah direduksi tersebut selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel, gambar, atau tulisan yang telah tersusun sistematis. Dengan demikian data tersebut mudah dikuasai dan memudahkan pula dalam penarikan kesimpulan.

## 4. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verifying*)

Penarikan kesimpulan atau verifikasi sudah dilakukan sejak awal penelitian berlangsung. Setiap perolehan data dianalisis dan disimpulkan walaupun masih agak kabur, tetapi lama kelamaan akan semakin jelas dengan semakin banyaknya data yang diperoleh dan mendukung verifikasi. Selanjutnya, peneliti menganalisis data secara keseluruhan dilanjutkan dengan menetapkan kesimpulan akhir.<sup>11</sup>

Antara display data dan penarikan kesimpulan terdapat aktivitas analisis data yang ada. Dalam pengertian ini analisis data kualitatif merupakan upaya berlanjut, berulang dan terus-menerus. Masalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/ verifikasi menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang terkait.

---

<sup>11</sup> Burhan Bungin. *Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003) h. 70

Selanjutnya data yang telah dianalisis, dijelaskan dan dimaknai dalam bentuk kata-kata untuk mendeskripsikan fakta yang ada di lapangan, pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan penelitian yang kemudian diambil intisarinnya saja.

Berdasarkan keterangan di atas, maka setiap tahap dalam proses tersebut dilakukan untuk mendapatkan keabsahan data dengan menelaah seluruh data yang ada dari berbagai sumber yang telah didapat dari lapangan dan dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya melalui metode wawancara yang didukung dengan studi dokumentasi.

## **BAB IV HASIL PENELITIAN**

### **A. Gambaran Umum Lokasi penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Babun Najah Ulee Kareng Banda Aceh. Hasil penelitian ini diperoleh dari observasi, dokumentasi, dan wawancara dengan ketua yayasan, pembina ekstrakurikuler, ustad/ustazah dan santri untuk mendapatkan keterangan tentang Pengelolaan Ekstrakurikuler dalam Pembinaan Prestasi Non Akademik Siswa di Pondok Pesantren Babun Najah Ulee Kareng Banda Aceh.

#### **Profil Pesantren Babun Najah**

1. Nama Yayasan : Yayasan Pesantren Babun Najah
2. Tahun Berdiri : 28 April 1994
3. Nama Pimpinan Pesantren : Drs. Tgk. H. Muhammad Ismy, Lc.MA
4. Jumlah Guru : 51 (guru tetap pesantren)
5. Jumlah Santri : 891 Santri
6. Alamat :
- a. Jalan : Kebon Raja
- b. Kelurahan/Desa : Doy
- c. Kecamatan : Ulee Kareng
- d. Kota : Banda Aceh
- e. Provinsi : Nanggroe Aceh Darussalam
- f. No Telp : 0651-23362
- g. Email : babun\_najah@yahoo.com

## **Sejarah Berdirinya**

Berdirinya Pondok Pesantren Moderen Babun Najah merupakan sebuah kerja keras yang di dalamnya terlibat berbagai pihak yang berkompeten dalam bidangnya masing-masing. Bapak H. DR (HC) Rusli Bintang merupakan seorang pengusaha Aceh yang sukses dan telah mendirikan Yayasan Abulyatama, Bapak Drs. Tgk. H. Muhammad Ismy, LC adalah seorang ulama Aceh yang telah lama bermukim di Madinah Arab Saudi sehingga beliau dikenal juga dengan sebutan Abu Madinah. Dan yang terakhir adalah Bapak Drs. H. M. Saleh. Beliau adalah pegawai pemerintahan yang merupakan sesepuh masyarakat dimana Pondok Pesantren Moderen Babun Najah didirikan.

Mereka memahami keinginan masyarakat Kota Banda Aceh dan Aceh Besar yang mengharapkan adanya tempat pendidikan yang memadukan pendidikan umum dengan pendidikan agama, atau sering kita sebut dengan Pondok Pesantren Terpadu / Moderen sebagaimana yang telah ada di daerah lain. Dari kesepakatan mereka bertiga dan didukung oleh tokoh-tokoh masyarakat Aceh lainnya yang mempunyai perhatian terhadap pendidikan putra putri Aceh, maka diajukanlah pendirian Yayasan Perguruan Islam (YPI) Babun Najah sebagai organisasi yang menaungi Pondok Pesantren Moderen Babun Najah. Yayasan tersebut resmi berdiri dengan adanya Badan Hukum yang tertera dalam Akte Notaris Nomor : 258/H.U/5/5/1994 pada tanggal 28 April 1994 dari Notaris Husni Usman yang berkedudukan di Banda Aceh.

Setelah yayasan tersebut berdiri, maka dibentuklah panitia pembangunan yang merencanakan dan melaksanakan pembangunan tahap awal Pondok Pesantren Moderen Babun Najah. Pembangunan fisik Pondok Pesantren Moderen Babun Najah pada tahap awal meliputi dua unit rumah permanen yang diperuntukkan untuk rumah pimpinan dan rumah ustadz. Dan satu unit bangunan asrama yang mempunyai lima buah ruangan. Tiga ruangan di tempati oleh santriwati dan dua buah ruangan di tempati oleh santriwan. Sementara bangunan untuk lokal (ruang belajar) digunakan bangunan darurat yang terbuat dari kayu dan beratap rumbia. Bangunan darurat tersebut tetap digunakan hingga  $\pm$  8 tahun. Hal ini disebabkan karena belum adanya bangunan permanen yang bisa di tempati untuk ruang belajar.

Kurang lebih tiga bulan kemudian, tepatnya pada tanggal 5 Juli 1994, Pondok Pesantren Moderen babun Najah diresmikan oleh Ny. Siti Hardiyanti Rukmana. Setelah peresmian dilakukan, Pondok Pesantren Moderen Babun Najah melakukan penerimaan santri perdana untuk tahun pelajaran 1994/1995. Sambutan yang diberikan oleh masyarakat terhadap keberadaan Pondok Pesantren Moderen Babun Najah sangat baik, sehingga jumlah santri angkatan perdana yang masuk pesantren ini sesuai dengan apa yang diharapkan. Baik untuk tingkat Tsanawiyah/SMP maupun tingkat Aliyah/SMU.

**VISI:**

Terwujudnya Lembaga Yang Unggul Dalam Mutu Dan Berwawasan Qur'ani.

**MISI:**

1. Mencetak generasi muslim yang dapat menguasai imtaq dan imtek.
2. Membentuk insan yang berkepribadian cerdas dalam berfikir, berwawasan jauh kedepan dalam bertindak, serta terampil dalam berbuat.
3. Membina insan yang dapat melaksanakan syariat islam secara kaffah.

**Lokasi / Letak Kampus**

Pondok Pesantren Moderen Babun Najah terletak di Desa Doy Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh. ± 3 kilometer dari ibu kota Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam dan dari pusat Kota Banda Aceh serta ± 400 meter dari pusat kecamatan. Letak kampus yang sangat strategis tersebut menambah minat dari pelajar untuk menuntut ilmu di pesantren ini. Suasana alam yang tenang jauh dari kebisingan dan tidak terlalu dekat dengan jalan utama, menjadikan pesantren ini sebagai tempat yang nyaman untuk belajar. Alamat lengkap kampus dan sekretariatnya adalah : Jl. Kebon Raja Desa Doy Kecamatan Ulee Kareng Banda Aceh Telp. (0651)7442380 Kode Pos 23117. Batas lokasi kampus Pondok Pesantren Moderen Babun Najah adalah sebagai berikut: Sebelah Timur berbatasan dengan jalan Kebon Raja / Desa Iee Masen Ulee Kareng, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Lamgeulumpang, sebelah utara dan barat berbatasan dengan perumahan penduduk desa Doy.

## **Organisasi / Kepengurusan**

Organisasi lembaga pendidikan Pondok Pesantren Moderen Babun Najah telah mengalami berbagai macam dalam bentuk struktur dan pergantian pengurus, terutama pada level Wakil Pimpinan ke bawah. Hal ini memang sangat perlu dilakukan untuk menciptakan suatu kepengurusan yang optimal karena kelanjutan suatu organisasi sangat tergantung kepada pengurus yang mengelola organisasi tersebut. Adapun susunan struktural kepengurusan Pondok Pesantren Moderen Babun Najah terlampir.

Kepengurusan dalam organisasi Pondok Pesantren Moderen Babun Najah ditentukan dan ditetapkan dengan Surat Keputusan Ketua Umum Yayasan Perguruan Islam (YPI) Babun Najah. Pergantian pengurus biasanya dilakukan sebelum dimulainya tahun pelajaran baru dan bila dianggap perlu, akan direvisi ketika pertengahan tahun pelajaran ataupun sesuai dengan keadaan yang berlangsung pada saat tersebut.

Kepengurusan dalam organisasi madrasah baik Tsanawiyah ataupun Aliyah juga ditetapkan oleh Ketua Umum YPI Babun Najah dan berpedoman pada peraturan yang telah ditetapkan oleh Departemen Agama Republik Indonesia.

Untuk menyatukan persepsi dalam menjalankan tugas serta mengadakan komunikasi secara langsung, diadakan rapat yang dihadiri oleh seluruh unsur dalam kepengurusan pondok pesantren, serta turut melibatkan pengurus yayasan. Pelaksanaan rapat dilakukan secara berkala. Rapat tersebut juga

dimaksudkan untuk mengevaluasi sejauh mana program-program yang telah direncanakan dapat dilaksanakan dengan baik dan benar.

### **Fasilitas-fasilitas yang tersedia di Pondok Pesantren Moderen Babun Najah**

1. Fasilitas Tempat Tinggal : Asrama untuk santriwan dan santriwati, 1 Rumah Pimpinan, 1 Rumah Ustadz.
2. Fasilitas Olah Raga : Lapangan Bola Kaki, lapangan Volley, lapangan Badminton dan Tenis meja.
3. Fasilitas Koperasi : Unit Warung Serba Ada (Waserda), Unit Simpan Pinjam (USP), dan Unit Kantin, Unit An-Najah Grafika, Unit An-Najah Agency, Unit An-Najah Taylor,
4. Fasilitas Lainnya : Perpustakaan, Ruang Komputer/Multimedia, Ruang Ketrampilan (Belajar Menjahit) dan Sanggar Seni.
5. Fasilitas Tempat Ibadah : Sebuah mushalla dengan bangunan tiga lantai (Lantai satu di gunakan untuk Mushalla, lantai dua dan tiga di gunakan untuk ruang belajar).
6. Fasilitas Tempat Belajar 30 Ruang kelas (12 ruang untuk tingkat madrasah Tsanawiyah dan 18 ruang untuk Aliyah)

### **Prestasi Santri**

Pondok Pesantren Moderen Babun Najah kini menjadi salah satu lembaga pendidikan yang semakin mendapat kepercayaan dari masyarakat Aceh.

Berbagai even perlombaan sering diikuti oleh para santrinya, baik pada tingkat Kota Banda Aceh, maupun pada tingkat Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam, Kegiatan perlombaan yang diikuti pun berbagai macam, dari pidato bahasa Aceh, sampai pada gerakan kepramukaan.

Alhamdulillah, pesantren kita selalu pulang dengan membawa piala di tangan. Baik juara satu, dua, ataupun juara tiga, bahkan santri Pesantren Babun Najah sudah pernah mengikuti kegiatan yang bersifat internasional, hal ini terlihat dengan terpilihnya 2 orang santri Babun Najah untuk mengikuti Program kepemimpinan Remaja Indonesia Youth Leadership Program (IYLP ) kerja sama Legacy Internasional dengan Centre for Civic Education (CCE) Indonesia di Amerika pada tahun 2006. Pada tahun 2010 terpilihnya satu orang santri dari babun najah untuk mengikuti Asia Pasific Jambore di Filipina, pada tahun 2011 terpilih 2 orang santri babun najah untuk mengikuti Asia Pasific Jambore di Korea Selatan dan pada tahun 2012 terpilihnya satu orang santri babun najah untuk mengikuti Asia Pasific Jambore di Sri Lanka.

Semua kita berharap agar pesantren ini kelak menjadi lebih berkembang dan lebih maju dari sekarang ini, baik dalam hal sarana pendidikannya, maupun mutu pendidikannya. Sehingga para alumnus dari pesantren ini dapat menjadi cendekiawan muslim yang memahami Islam, menjalankan syari'at Islam, mendalami ilmu pengetahuan, atau dengan kata lain menjadi manusia yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia dan berilmu pengetahuan yang tinggi. Amin Yarabbal'alamien

## **B. Paparan Hasil Penelitian**

Setelah mendapatkan surat izin penelitian, penulis diperkenankan melakukan penelitian. Penulis mengumpulkan data dengan cara mengamati langsung aktivitas yang berjalan di Pondok Pesantren Babun Najah. Untuk memperoleh data, penulis melakukan wawancara dengan ketua yayasan, pembina ekstrakurikuler, ustad/ustazah, dan santri.

### **1. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Pembinaan Prestasi non-Akademik Siswa**

Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa subjek di antaranya adalah ketua yayasan, pembina ekstrakurikuler, ustad/ustazah. Wawancara yang dilakukan peneliti terhadap subjek adalah terkait dengan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam pembinaan prestasi non-akademik siswa. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tentunya mempunyai beberapa langkah, yaitu sebagai berikut:

#### **a. Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler**

Pertanyaan pertama yang diajukan kepada ketua yayasan yaitu tentang perencanaan kegiatan ekstrakurikuler. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Apa saja persiapan yang dilakukan oleh Pembina sebelum kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan?

Ketua yayasan menjawab: Yang kami persiapkan pertama sekali sebelum melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler yaitu dengan mengadakan rapat umum. Namun sebelum rapat diadakan, ustad/ustazah yang bersangkutan dengan kegiatan ini sudah berunding terlebih dahulu. Mereka membuat poin-

point penting yang nantinya mereka bahas dalam rapat umum. Ketika sudah dijadwalkan hari rapat, saya menghadiri rapat tersebut. Setelah memaparkan hasil diskusi dalam rapat, mereka meminta persetujuan dari saya untuk melaksanakan program ekstrakurikuler. Kemudian di dalam rapat kami juga membahas penyusunan jadwal kegiatan ekstrakurikuler. Mengenai jadwal ekstrakurikuler, kami telah menetapkan jadwal pada rapat tahun sebelumnya. Kami telah menentukan hari khusus untuk kegiatan ekstrakurikuler dan keputusan itu masih berlanjut sampai saat ini. Yang terakhir kami bahas dalam rapat yakni tentang penyusunan tata tertib kegiatan ekstrakurikuler. Tata tertib ini biasanya tidak langsung menjadi keputusan akhir, biasanya mengenai tata tertib ini, akan ada perubahan ataupun penambahan. Jadi, mengenai keputusan tata tertib, biasa nanti akan dibahas dengan mengadakan rapat sekali lagi<sup>1</sup>

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada Pembina Ekstrakurikuler mengenai perencanaan kegiatan ekstrakurikuler. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Apa saja persiapan yang dilakukan sebelum kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan?

Pembina ekstrakurikuler menjawab: Sebelum menyusun dan melaksanakan program ini, saya telah menyiapkan dan merencanakan beberapa hal yang harus dilakukan. Hal pertama yang saya lakukan yaitu dengan membahas masalah ini bersama ustad/ustazah. Kami membahas hal-hal serta program apa saja yang ingin kami laksanakan. Saya bersama ustad/ustazah membuat poin-poin penting untuk dimusyawarahkan lagi nantinya. Poin-poin penting itu berupa kegiatan apa yang akan kami terapkan, jadwal pelaksanaan kegiatan, siapa yang akan menjadi pengajar dan lain sebagainya. Namun poin ini belum menjadi keputusan akhir karena kami harus melakukan rapat umum untuk mendapatkan persetujuan dari ketua yayasan. Kami akan mengadakan rapat bersama ketua yayasan serta ustad/ustazah untuk membahas program ini. Di saat rapat nanti, kami membahas lebih dalam mengenai poin-poin yang telah kami bahas tadi. Banyak masukan juga kritikan yang biasa terjadi ketika rapat, sehingga penyusunan program ini lebih mantap. Selain membahas mengenai program, kami juga membahas mengenai jadwal pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Jadwal latihan atau jadwal kegiatan ekstrakurikuler ini sudah ditetapkan dari rapat umum yang pernah kami lakukan ditahun sebelumnya. Menurut kami jadwal ini sudah sangat pas, karena ke kami sudah memikirkan agar jadwal kegiatan ekstrakurikuler ini dapat berlanjut untuk tahun-tahun yang akan datang. Sehingga jika nanti ada kegiatan atau program baru yang akan ditawarkan, jadwal ini tidak berubah-

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Ketua Yayasan Pondok Pesantren Babun Najah Ulee Kareng Banda Aceh. Selasa, 10 juli 2018

ubah lagi. Karena jika jadwal ini berubah disetiap tahun, maka akan banyak jadwal lain yang harus dirubah. Palingan yang berubah itu ruangan, waktu, pelatih serta santri-santri yang terlibat. Keputusan mengenai jadwal kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan setiap hari jumat dan sabtu, sedangkan hari senin sampai kamis itu sudah full dengan kurikulum sekolah. Kemudian kami juga membahas mengenai tata tertib yang akan diterapkan baik itu untuk santri maupun untuk pengajar. Dalam penentuan penyusunan tata tertib ini, saya bersama ustad-ustazah telah mempertimbangkan untuk menerapkan tata tertib yang tidak hanya untuk dipatuhi saja, namun juga berdampak dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu tujuan dari penerapan tata tertib yakni untuk mendisiplinkan semuanya baik itu pengajar atau santri. tata tertib ini di utamakan untuk santri, dengan harapan mereka terbiasa hidup dengan teratur. Seperti berhadir di tempat kegiatan atau 10 menit sebelum kegiatan dilaksanakan, memakai pakaian yang sopan, membawa peralatan yang telah ditentukan dan beberapa tata tertib lainnya. Maka dalam penyusunan tata tertib ini tidak selesai dalam satu hari, kami telah memikirkan jauh-jauh hari sebelum rapat dan juga memikirkan dampak dari tata tertib yang akan di terapkan. Di akhir rapat ketua yayasan akan memutuskan persetujuan atau tidak untuk melaksanakan program ini<sup>2</sup>

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada ustad/ustazah Pondok Pesantren Babun Najah Ulee Kareng Banda Aceh mengenai perencanaan kegiatan ekstrakurikuler. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Apa saja persiapan yang dilakukan oleh Pembina sebelum kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan?

Ustad/ustazah menjawab: Biasanya sebelum melaksanakan program kegiatan ekstrakurikuler, kami diajak untuk berdiskusi terlebih dahulu oleh pembina kegiatan ekstrakurikuler. Kami membahas mengenai hal-hal yang nanti akan kami paparkan dalam rapat umum. Setelah menentukan hasil, nantinya kami akan membuat rapat persetujuan akhir atau biasa kami sebut dengan rapat umum. Jadi sebelum rapat persetujuan ini dilakukan, kami harus mempersiapkan dengan matang hal-hal yang akan kami bahas didalam rapat umum baik itu mengenai tentang program yang akan diterapkan, materi ajar, jadwal kegiatan dan lain-lain. jadi, ketika rapat umum dilakukan, kami sudah menentukan poin apa saja yang akan dibahas, sehingga rapat ini biasanya dilakukan sekali dan mendapatkan hasil di waktu akhir. Untuk penentuan jadwal kegiatan, kami mengikuti jadwal yang sudah ditentuka pada tahun-tahun sebelumnya. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan setiap hari

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan Pembina ekstrakurikuler Pondok Pesantren Babun Najah Ulee Kareng Banda Aceh, Rabu, 11 juli 2018

jumat dan sabtu. Sebenarnya ada hal-hal lain yang juga kami bahas, seperti tata tertib untuk kegiatan ekstrakurikuler. Banyak hal yang dipertimbangkan dalam penentuan tata tertib. Tata tertib ini bertujuan agar siswa terbiasa dengan aturan-aturan sehingga dapat mendisiplinkan mereka. Tata tertib yang dibuat tidak membuat siswa tertekan atau terkekang.<sup>3</sup>

Dari penjelasan di atas dapat difahami bahwa perencanaan kegiatan ekstrakurikuler yang dibuat oleh pembina ekstrakurikuler sudah sangat matang, mereka mengadakan rapat kecil terlebih dahulu baru kemudian rapat umum yang dihadiri oleh ketua yayasan, pembina ekstrakurikuler serta ustad/ustazah yang terlibat. Mereka membahas tentang program, jadwal kegiatan hingga tata tertib kegiatan ekstrakurikuler untuk satu periode kedepan.

#### b. Pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler

Pertanyaan berikutnya peneliti ajukan kepada ketua yayasan Pondok Pesantren Babun Najah Ulee Kareng Banda Aceh mengenai Pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler. Adapun butir pertanyaannya yaitu Bagaimana cara pembina memilih pengurus ekstrakurikuler dan menempatkan sesuai dengan bidangnya?

Ketua yayasan menjawab: Mengenai pemilihan tenaga pengurus, semua telah saya serahkan kepada pembina dan para ustad/ustazah pengelola kegiatan ekstrakurikuler. Saya percaya bahwa tanpa saya pun mereka mampu memilih tenaga pengurus yang baik untuk pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikuler.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup>Wawancara dengan ustad/ustazah Pondok Pesantren Babun Najah Ulee Kareng Banda Aceh, Kamis, 12 juli 2018

<sup>4</sup>Wawancara dengan Ketua Yayasan Pondok Pesantren Babun Najah Ulee Kareng Banda Aceh, Selasa 10 juli 2018

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler Pondok Pesantren Babun Najah Ulee Kareng Banda Aceh mengenai Pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Bagaimana cara pembina memilih pengurus ekstrakurikuler dan menempatkan sesuai dengan bidangnya?

Pembina ekstrakurikuler menjawab: awalnya dengan membuka lowongan untuk mencari pengurus atau tenaga pengajar ekstrakurikuler. Kita melihat skill atau keahlian yang dimiliki dari. Saya contohkan, Jika dia ahli dari bidang MTQ, kita sesuaikan dengan kelasnya. Kalau dia ahli bidang tilawah kita jadikan pengajar tilawah, kalau dia mempunyai skill di bidang olahraga kita arahkan menjadi pengajar bidang olahraga. Kita memilih orang-orang yang benar-benar memiliki skill, bukan sembarangan orang. Alumni yang sudah berhasil juga banyak yang ikut serta membantu mengajar. Namun, alumni hanya sekilas saja. Kalau untuk pengajar khusus kita benar-benar memilih yang terbaik. Contohnya juri tingkat provinsi pada bidang MTQ. Kemudian seperti silat yang mempunyai pelatih khusus dan Alhamdulillah kita banyak membawa pulang juara.<sup>5</sup>

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada ustad/ustazah Pondok Pesantren Babun Najah Ulee Kareng Banda Aceh mengenai Pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Bagaimana cara pembina memilih pengurus ekstrakurikuler dan menempatkan sesuai dengan bidangnya?

Ustad/ustazah menjawab: untuk pemilihan tenaga pengurus biasanya dilakukan oleh ustad pembina ekstrakurikuler. Kami hanya membantu jika diperlukan. Biasa ustad sudah menyaring orang-orang yang akan menjadi pengurus. Semua yang terpilih memang benar-benar yang memiliki keahlian sesuai dengan bidang yang ditentukan. Tidak sembarangan orang bisa menjadi pengurus. Selain itu, ustad pembina ekstrakurikuler juga memiliki kenalan-kenalan dari luar sehingga mempermudah ustad untuk memilih calon pengurus untuk setiap bidang kegiatan ekstrakurikuler. Kadang-kadang ustad

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Pembina ekstrakurikuler Pondok Pesantren Babun Najah Ulee Kareng Banda Aceh. Rabu, 11 juli 2018

juga meminta bantu kepada ustad/ustazah lain dengan mengatakan jika memang ada kenalan yang memang memiliki skill untuk menjadi pengajar/pengurus, maka dapat menjumpai beliau.<sup>6</sup>

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan penulis, pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Babun Najah Ulee Kareng dilakukan melalui beberapa cara, mulai dari membuka lowongan lalu menyeleksi. Kegiatan pengorganisasian dilakukan oleh pembina ekstrakurikuler dan juga dibantu oleh ustad/ustazah lain. Calon pengurus/pengajar yang dipilih juga ada yang berasal dari alumni, bahkan kenalan dari luar. Pengurus ekstrakurikuler yang akan dipilih merupakan seseorang yang benar-benar memiliki keahlian dalam menjalankan kegiatan ekstrakurikuler nantinya.

#### c. Pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler

Pertanyaan pertama diajukan kepada ketua yayasan yaitu tentang Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Adapun butir pertanyaannya yaitu: kapan pelaksanaan dan siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler?

Ketua yayasan menjawab: kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan setiap hari jumat dan sabtu. Seluruh ustad/ustazah dan santri terlibat dalam kegiatan ini.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup>Wawancara dengan ustad/ustazah Pondok Pesantren Babun Najah Ulee Kareng Banda Aceh. Kamis, 12 juli 2018

<sup>7</sup>Wawancara dengan Ketua Yayasan Pondok Pesantren Babun Najah Ulee Kareng Banda Aceh. Selasa 10 juli 2018

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada Pembina Ekstrakurikuler mengenai Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Kapan pelaksanaan dan siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler?

Pembina Ekstrakurikuler menjawab: kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan pada hari jumat dan sabtu. Pada hari jumat dimulai setelah jumat, dan hari sabtu dimulai dari pagi. Ustad/ustazah serta semua santri terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler, karena kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan wajib yang harus diikuti oleh seluruh santri. Setiap santri boleh memilih bidang ekskul yang disukai. Pada awalnya, kita memberi kesempatan santri untuk memilih satu bidang saja. Jika dia merasa cocok maka bisa dilanjutkan pada semester depan. Kalau tidak cocok diperbolehkan memilih bidang lain pada semester yang akan datang. Bidang yang akan dipilih kedepannya akan dipantau oleh ustad/ustazah apakah sesuai tidak dengan bakat dan minat santri tersebut. Setiap santri memiliki kelompok serta kelasnya masing-masing yang sudah ditentukan. Jadi pada hari ekskul mereka langsung ke lokasi tempat dilaksanakan kegiatan sesuai bidang masing-masing. Selain santri, ustad dan ustazah juga ikut terlibat dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. karena mereka adalah pemberi ilmu sekaligus orang yang menggerakkan anak-anak ini.<sup>8</sup>

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada ustad/ustazah Pondok Pesantren Babun Najah Ulee Kareeng Banda Aceh mengenai Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Kapan pelaksanaan dan siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler?

Ustad/ustazah menjawab: Kegiatan ekstrakurikuler ini dilaksanakan pada hari jumat mulai setelah jumat dan sabtu dimulai dari pagi. Kegiatan ekstrakurikuler ini melibatkan seluruh santri baik santri dari Tsanawiyah

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Pengelola kegiatan Ekstrakurikuler Pondok Pesantren Babun Najah Ulee Kareeng Banda Aceh. Rabu 11 juli 2018

maupun Aliyah. Pengurus yang sudah ditetapkan menurut bidang-bidangnya juga terlibat dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ini.<sup>9</sup>

Berdasarkan observasi dan hasil wawancara yang peneliti temukan di lapangan, bahwasannya pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Babun Najah Ulee Kareng Banda Aceh sudah dilaksanakan dari beberapa tahun sebelumnya, dan masih berjalan sampai saat ini.<sup>10</sup>

Dari penjelasan di atas dijelaskan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Babun najah berjalan dengan baik. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ini dilaksanakan pada hari khusus yang telah disepakati mereka bersama yaitu pada hari jumat yang dimulai setelah jumat dan pada sabtu yang dimulai dari pagi hari. Kegiatan ini dilaksanakan hingga malam hari. Dalam pelaksanaan kegiatan ini, yang terlibat yaitu seluruh santri dan santriwati baik dari Tsanawiyah maupun Aliyah. Selain santri , ustad/ustazah yang juga ikut terlibat dalam pelaksanaannya.

#### d. Pengevaluasian kegiatan ekstrakurikuler

Pertanyaan pertama diajukan kepada ketua yayasan yaitu tentang Pengevaluasian kegiatan ekstrakurikuler. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Apakah evaluasi dilakukan setiap selesai melakukan kegiatan ekstrakurikuler?

---

<sup>9</sup>Wawancara dengan ustad/ustazah Pondok Pesantren Babun Najah Ulee Kareng Banda Aceh. Kamis, 12 juli 2018

<sup>10</sup>Observasi lapangan di Pondok Pesantren Babun Najah Ulee Kareng Banda Aceh, Jumat, 13 Juli 2018

Ketua yayasan menjawab: evaluasi biasanya dilakukan diakhir. Evaluasi dilakukan ketika ujian akhir.<sup>11</sup>

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada Pembina Ekstrakurikuler mengenai Pengevaluasian kegiatan ekstrakurikuler. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Apakah evaluasi dilakukan setiap selesai melakukan kegiatan ekstrakurikuler?

Pembina menjawab: evaluasi dilakukan di akhir. Evaluasi dilakukan setiap satu semester sekali dan itu paling lambat. Tapi kalau misalnya evaluasi secara pribadi, kita lakukan setiap bulan. Kalau evaluasi sehari-hari juga ada. Kita melihat terutama keaktifan pengajar dalam mengajar, serta perkembangan santri. Kita juga melihat sudah sejauh mana anak-anak mampu mengikuti event-event perlombaan yang akan datang. Jadi nanti kita evaluasi. Biasanya, setiap bulan ada event perlombaan dari luar pesantren. Jadi dari hasil pemantauan, kita akan melihat anak-anak yang memang menonjol dan berbakat jadi nanti tinggal kita daftarkan jika ada event perlombaan.<sup>12</sup>

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada ustad/ustazah Pondok Pesantren Babun Najah Ulee Kareeng Banda Aceh mengenai Pengevaluasian kegiatan ekstrakurikuler. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Apakah evaluasi dilakukan setiap selesai melakukan kegiatan ekstrakurikuler?

Ustad/ustazah menjawab: evaluasi kita lakukan di akhir. Biasanya evaluasi dilakukan melalui ujian. Mampu tidaknya siswa dapat kita lihat dari penguasaan materi yang sudah kita ajarkan selama ini, sudah berjalan dengan baik atau belum.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup>Wawancara dengan Ketua Yayasan Pondok Pesantren Babun Najah Ulee Kareng Banda Aceh, Selasa, 10 juli 2018

<sup>12</sup>Wawancara dengan Pembina kegiatan Ekstrakurikuler Pondok Pesantren Babun Najah Ulee Kareng Banda Aceh. Rabu 11 juli 2018

<sup>13</sup>Wawancara dengan ustad/ustazah Pondok Pesantren Babun Najah Ulee Kareng Banda Aceh. Kamis 12 juli 2018

Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti temukan di lapangan bahwa evaluasi kegiatan tidak dilakukan setiap harinya, namun terkadang juga ada. Evaluasi dilakukan satu bulan sekali dan paling lama satu semester sekali. Evaluasi dilakukan melalui ujian yang dibuat baik itu ujian lisan maupun dengan mengikuti event-event perlombaan.<sup>14</sup>

Dari penjelasan di atas dapat difahami bahwa Evaluasi kegiatan dilakukan sebulan sekali dan paling lama itu satu semester sekali. Namun, pada hari dilaksanakan kegiatan ekstrakurikuler, pembina tetap hadir untuk melihat dan memantau kegiatan yang berlangsung.

## **2. Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Pembinaan Prestasi Non-Akademik Siswa di Pondok Pesantren Babun Najah Ulee Kareng Banda Aceh**

Pembinaan kegiatan ekstrakurikuler dapat berbeda-beda antara satu sekolah dengan sekolah yang lain. Ada beberapa macam pembinaan kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dilakukan di sekolah. Untuk mengetahui proses Pembinaan kegiatan ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Babun Najah Ulee Kareng peneliti mengajukan pertanyaan kepada Pembina Ekstrakurikuler, ustad/ustazah dan santri. Wawancara yang dilakukan peneliti terhadap subjek terkait tentang pembinaan kegiatan ekstrakurikuler. Adapun macam-macam bentuk kegiatan pembinaan ekstrakurikuler di antaranya adalah sebagai berikut:

---

<sup>14</sup> Observasi di Pondok Pesantren Babun Najah Ulee Kareng Banda Aceh, Sabtu ,14 Juli 2018

a. Pengembangan Bakat Minat

Pertanyaan pertama yang diajukan kepada pembina ekstrakurikuler yaitu tentang pengembangan bakat minat. Adapun butir pertanyaannya yaitu: apakah santri mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan di sekolah?

Pembina ekstrakurikuler menjawab: iya, semua santri mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, karena kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang wajib diikuti oleh seluruh siswa. Bidang yang di pilih oleh siswa yaitu bidang yang sesuai dengan minatnya. Jadi jika sudah memilih sesuai dengan keinginannya maka bakat yang ada mudah dikembangkan<sup>15</sup>

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada Ustad/Ustazah mengenai pengembangan bakat minat. Adapun butir pertanyaannya yaitu: apakah santri mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan di sekolah?

Ustad/ustazah menjawab: Semua santri di pesantren ini mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Tidak ada satupun santri yang tidak mengikuti, karena ini kegiatan wajib.<sup>16</sup>

Kemudian penulis kembali mengajukan pertanyaan yang sama kepada santri pondok pesantren Babun Najah Ulee Kareng Banda Aceh mengenai pengembangan bakat minat. Adapun butir pertanyaannya yaitu: apakah adik mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan di pesantren?

Santri menjawab: ada kak, kami wajib ikut kegiatan ekstrakurikuler. kami boleh memilih bidang apapun yang kami sukai. Gak ada paksaan dari ustad atau siapapun. Kami malah senang dengan ada kegiatan ini. kami capek dari hari senin sampai Kamis belajar terus menerus, kami jenuh sekali karena harus belajar sampai sore. Jadi kami sangat senang karena di pesantren kami ada hari khusus untuk kegiatan ekskul. Kegiatan ini seperti refreshing bagi kami. Kami boleh memilih satu bidang yang kami suka dan belajar bersama.

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan pengelola ekstrakurikuler Pondok Pesantren Babun Najah Ulee Kareng Banda Aceh, Rabu, 11 juli 2018

<sup>16</sup> Wawancara dengan ustad/ustazah Pondok Pesantren Babun Najah Ulee Kareng Banda Aceh, Kamis, 12 juli 2018

Kami diajarkan oleh ustad atau ustazah. Yang mengajar bukan cuma ustad/ustazah dari pesantren, tapi juga ada yang dari luar malah juga ada anak kuliah seperti kakak. Saya sendiri mengambil bidang debat bahasa Inggris, kami sering menamai kelas ini dengan kelas peminatan. Jadi saya bisa mengembangkan bakat dan minat saya dengan dibantu oleh ustad/ustazah yang mengajarkan kami.<sup>17</sup>

Berdasarkan observasi di lapangan, penulis melihat bahwa santri pondok pesantren ini sangat menyukai kegiatan ekstrakurikuler yang ada. Seluruh santri wajib mengikuti dan memilih satu bidang kegiatan ekstrakurikuler.<sup>18</sup>

Dari wawancara di atas, penulis memahami bahwa pembinaan mengenai pengembangan bakat minat sudah diterapkan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Pembinaan ini dilakukan oleh ustad/ustazah di masing-masing bidang kegiatan dengan tujuan agar berkembangnya bakat dan minat yang ada pada setiap santri.

#### b. Kreativitas siswa

Pertanyaan pertama yang diajukan kepada pembina ekstrakurikuler yaitu tentang pembinaan kreativitas siswa. Adapun butir pertanyaannya yaitu: ketika ada acara di pesantren, apakah santri berpartisipasi dalam mensukseskan acara tersebut?

Pembina ekstrakurikuler menjawab: Alhamdulillah sampai saat ini, santri sangatlah aktif. Mereka selalu ikut serta dalam setiap acara yang dibuat oleh pesantren. Seperti acara *bilingual competition* dan panggung gembira. Ini adalah acara yang selalu diadakan setiap tahunnya. Kegiatan *bilingual competition* ini berupa perlombaan-perlombaan yang diadakan oleh pesantren. Sedangkan panggung gembira ini ada acara yang menampilkan seni-seni dari

---

<sup>17</sup> Wawancara dengan santri Pondok Pesantren Babun Najah Ulee Kareng Banda Aceh. Rabu, 11 juli 2018

<sup>18</sup> Observasi di Pondok Pesantren Babun Najah Ulee Kareng Banda Aceh. Jumat, 13 juli 2018

santri. Seluruh santri ikut berpartisipasi dalam menyukseskan acara ini, tanpa mereka acara ini tidak akan berjalan dengan meriah. Biasanya kegiatan ini di kelola oleh santri-santri dari bagian OSPBN atau sering dikenal di sekolah lain dengan nama OSIM, namun pastinya tetap di bawah binaan ustad/ustazah. Sedangkan santri lainnya ikut serta dalam mempersembahkan penampilan-penampilan.<sup>19</sup>

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada Ustad/Ustazah Pondok Pesantren Babun Najah Ulee Kareng Banda Aceh mengenai kreativitas siswa. Adapun butir pertanyaannya yaitu: ketika ada acara di pesantren, apakah santri berpartisipasi dalam mensukseskan acara tersebut?

Ustad/ustazah menjawab: Santri sangat berpengaruh dalam suksesnya acara yang diadakan di pesantren. Karena hampir semua kegiatan yang dibuat, santrilah yang memegang peran penting, sedang kami para ustad/ustazah hanya memberikan instruksi dan menjadi tempat mereka mengadu setiap ada keluhan. Kami memberi kepercayaan kepada santri dalam pelaksanaan acara di pesantren, namun semua itu tetap tidak lepas dari pengontrolan kami.<sup>20</sup>

Kemudian penulis kembali mengajukan Pertanyaan yang sama kepada santri Pondok Pesantren Babun Najah Ulee Kareng Banda Aceh tentang kreativitas siswa. Adapun butir pertanyaannya yaitu: ketika ada acara di pesantren, apakah adik terlibat dalam acara tersebut?

Santri menjawab: saya terlibat kak dalam acara-acara di sekolah karena saya salah satu anggota OSPBN di Pesantren. Anggota OSPBN biasa menjadi panitia pelaksana kegiatan dengan intruksi dari ustad/ustazah. Setelah itu, barulah kami mengarahkan teman-teman baik dari Aliyah maupun Tsanawiyah untuk ikut serta dalam acara yang dibuat oleh Pesantren.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> Wawancara dengan pembina ekstrakurkuler Pondok Pesantren Babun Najah Ulee Kareng Banda Aceh. Rabu, 11 juli 2018

<sup>20</sup> Wawancara dengan ustad/ustazah Pondok Pesantren Babun Najah Ulee Kareng Banda Aceh, Kamis, 12 juli 2018

<sup>21</sup> Wawancara dengan santri Pondok Pesantren Babun Najah Ulee Kareng Banda Aceh. Rabu,11 juli 2018

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa subjek, penulis merasa santri di Pondok Pesantren ini sangatlah antusias dengan kegiatan yang diadakan. Ketika wawancara, jawaban para subyek saling berkaitan dan sama. Responden menyatakan bahwa santri di Pesantren babun najah ini terlibat dalam kegiatan. Namun yang menjadi panitia biasanya anggota OSPBN. Sedangkan santri yang lain juga turut serta dengan membantu panitia memeriahkan acara melalui penampilan-penampilan.

Pembinaan Kreativitas siswa di Pondok Pesantren sudah terbentuk, hal ini di lihat dari antusias yang tinggi dari para santri untuk melaksanakan kegiatan atau event-event yang diadakan oleh pesantren. Pembinaan kreatifitas yang dilakukan oleh Pondok Pesantren yaitu melalui pemberian kesempatan kepada para santri untuk meluangkan ide-ide kreatif dalam acara yang diadakan.

#### c. Kompetensi

Pertanyaan pertama yang diajukan kepada pembina ekstrakurikuler yaitu tentang pembinaan kompetensi. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Apakah santri menggunakan bahasa asing dalam berkomunikasi di lingkungan pesantren?

Pembina ekstrakurikuler menjawab: iya, santri wajib menggunakan bahasa asing, baik itu bahasa Arab maupun bahasa Inggris. Apabila santri kedapatan berbahasa daerah maka santri akan dikenakan sanksi, namun untuk

santri baru kita memberikan kesempatan selama 6 bulan untuk penyesuaian. Namun untuk santri lain tetap wajib menggunakan bahasa asing<sup>22</sup>

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada Ustad/Ustazah mengenai tentang kompetensi. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Apakah santri menggunakan bahasa asing ketika berkomunikasi di lingkungan pesantren?

Ustad/ustazah menjawab: iya, santri diwajibkan menggunakan bahasa asing di lingkungan pesantren, dan apabila kedapatan berbahasa daerah atau bahasa Indonesia maka dapat diberikan sanksi. Hal ini dilakukan agar santri terbiasa menggunakan bahasa asing, sehingga penguasaan bahasa asing menjadi lebih mantap.<sup>23</sup>

Kemudian penulis kembali mengajukan Pertanyaan yang sama kepada santri Pondok Pesantren Babun Najah Ulee Kareng Banda Aceh mengenai tentang pembinaan kompetensi. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Apakah kalian menggunakan bahasa asing dalam berkomunikasi di lingkungan pesantren?

Santri menjawab: iya kak, kami wajib menggunakan bahasa Inggris atau bahasa Arab. Saya sendiri dari OSPBN bidang bahasa, jadi saya juga kadang-kadang memantau dan mengajak teman-teman agar terbiasa menggunakan bahasa asing. Namun untuk adik-adik baru masuk mereka masih penyesuaian selama 6 bulan. Tapi kadang-kadang ketika sudah lewat jam 12 malam, kami juga pernah berbahasa Indonesia. Terkadang sulit sekali juga, karena banyak dari kami yang tidak menguasai vokep. Tapi itu biasanya hanya ketika mau tidur saja, kalau ketika sedang belajar kami tetap menggunakan bahasa asing<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup> Wawancara dengan pengelola ekstrakurkuler di Pondok Pesantren Babun Najah Ulee Kareng Banda Aceh, Rabu, 11 juli 2018

<sup>23</sup> Wawancara dengan ustad/ustazah Pondok Pesantren Babun Najah Ulee Kareng Banda Aceh, pada tanggal 11 juli pukul 15.10 WIB

<sup>24</sup> Wawancara dengan santri Pondok Pesantren Babun Najah Ulee Kareng Banda Aceh, pada tanggal 11 juli pukul 16.20 WIB

Berdasarkan observasi yang saya temukan di lapangan maka dapat dilihat bahwa penerapan bahasa asing di Pesantren ini termasuk kategori ketat, hal ini dibuktikan ketika ada santri yang kedapatan berbahasa Indonesia atau bahasa daerah maka dikenakan sanksi. Hal ini adalah salah satu upaya pendisiplinan santri.<sup>25</sup>

Penjeasan di atas mengungkapkan bahwa salah satu bentuk pembinaan kompetensi yang ada di pesantren Babun Najah yaitu melalui penerapan bahasa asing dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan pesantren. Pembinaan kompetensi dalam hal ini sudah berjalan dengan baik, hanya mungkin perlu pengontrolan yang lebih dari bidang bahasa.

#### d. Kemandirian Siswa

Pertanyaan pertama diajukan kepada pembina ekstrakurikuler yaitu tentang kemandirian siswa. Adapun butir pertanyaannya yaitu: apakah santri sudah melakukan aktivitas sehari-hari di pesantren tanpa harus di ingatkan kembali?

Pembina ekstrakurikuler menjawab: santri di sini Alhamdulillah sudah sangat disiplin, di pesantren kami ada yang namanya lonceng peringatan. Lonceng ini berbunyi ketika pergantian kegiatan mulai dari bangun tidur, salat makan dan lain-lain. Santri sudah terbiasa dengan hal ini, bahkan terkadang mereka lebih disiplin dari lonceng yang dibunyikan, contohnya seperti salat subuh, santri sudah berada di mesjid kadang-kadang 10 menit sebelum lonceng peringatan salat subuh berbunyi, sudah berada di kelas 10 menit sebelum masuk dan banyak kegiatan lainnya yang mereka laksanakan dengan sangat disiplin.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Observasi Lapangan di Pondok Pesantren Babun Najah Ulee Kareng Banda Aceh, 14 juli 2018

<sup>26</sup> Wawancara dengan pembina ekstrakurikuler Pondok Pesantren Babun Najah Ulee Kareng Banda Aceh. Rabu, 11 juli 2018

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada Ustad/Ustazah Pondok Pesantren Babun Najah Ulee Kareng Banda Aceh mengenai tentang kemandirian siswa. Adapun butir pertanyaannya yaitu: apakah santri sudah melakukan aktivitas sehari-hari di pesantren tanpa harus di ingatkan kembali?

Ustad/ustazah menjawab: Alhamdulillah kalau untuk ini saat ini sudah. Mereka sudah terbiasa dan disiplin. Tanpa perlu di peringatkan lagi mereka sudah faham akan kegiatan yang harus mereka lakukan. Untuk santri baru mungkin masih ada arahan-arahan dari kami, karena santri-santri baru belum terbiasa dengan aktivitas-aktivitas di pesantren.<sup>27</sup>

Kemudian penulis kembali mengajukan Pertanyaan yang sama kepada santri Pondok Pesantren Babun Najah Ulee Kareng Banda Aceh mengenai tentang kemandirian siswa. Adapun butir pertanyaannya yaitu: apakah adik sudah melakukan aktivitas sehari-hari di pesantren tanpa harus di ingatkan lagi?

Santri menjawab:terkadang kami masih kak, apalagi bangun subuh. Kalau cowok itu agak susah kan untuk bangun subuh. Tapi tidak semua. Ada santri cowok yang memang disiplin sekali. Tapi untuk aktifitas lainnya kami sudah terbiasa, tanpa di peringatkan InsyaAllah kami sudah tau dan melaksanakannya<sup>28</sup>

Dari penjelasan di atas, maka dapat diketahui bahwa bentuk pembinaan kemandirian siswa di pondok pesantren ini yaitu melalui pembiasaan melaksanakan aktivitas-aktivitas yang ada di pesantren. Seperti bangun tidur tanpa perlu dibangunkan, salat 5 waktu berjamaah. Semua dilakukan tanpa

---

<sup>27</sup> Wawancara dengan ustad/ustazah Pondok Pesantren Babun Najah Ulee Kareng Banda Aceh, Kamis, 12 juli 2018

<sup>28</sup> Wawancara dengan santri Pondok Pesantren Babun Najah Ulee Kareng Banda Aceh. Rabu, 11 juli 2018

adanya paksaan dari ustad/ustazah. Kedisiplinan merupakan salah satu bentuk kemandirian siswa.

e. Kemampuan Kehidupan Keagamaan

Pertanyaan pertama yang diajukan kepada pembina ekstrakurikuler yaitu tentang pembinaan kemampuan kehidupan keagamaan. Adapun butir pertanyaannya yaitu: ketika hari-hari biasa apakah siswa melakukan hal-hal sunnah tanpa adanya pemaksaan?

Pembinaan ekstrakurikuler menjawab: hal-hal sunnah ini hampir selalu dilakukan oleh santri. Ketika saya berkeliling sekitaran jam 9 pagi saya sering melihat santri yang melaksanakan salat dhuha, mereka juga sering mengadakan puasa sunnah bersama, bahkan mereka sering mengajak ustad maupun ustazah untuk berpuasa sunnah bersama. Selain itu, santri juga pernah membuat kegiatan keagamaan seperti melakukan salat tahajud bersama. Mereka meminta izin kepada ustad/ustazah untuk melaksanakan salat tahajud bersama dan meminta agar ada ustad yang mau menjadi imam serta memberikan nasihat-nasihat untuk mereka. Semua hal-hal tersebut tidak pernah disuruh oleh ustad maupun ustazah. Semua murni keinginan para santri sendiri. Ustad/ustazah hanya memberikan izin atau tidaknya.<sup>29</sup>

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada Ustad/Ustazah mengenai tentang pembinaan kemampuan kehidupan keagamaan. Adapun butir pertanyaannya yaitu: ketika hari-hari biasa apakah siswa melakukan hal-hal sunnah tanpa adanya pemaksaan?

Ustad/ustazah menjawab: setahu saya, santri melakukan hal-hal sunnah seperti salat dhuha, berpuasa juga. Namun hal-hal sunnah ini tidak sepenuhnya kami ketahui, karena hal-hal seperti dilakukan santri tanpa perlu memberi tahu kepada kami seperti puasa sunnah senin kamis. Tapi jika itu sebuah kegiatan yang membutuhkan persetujuan baru mereka memberi tahu

---

<sup>29</sup>Wawancara dengan pengelola ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Babun Najah Ulee Kareng Banda Aceh, Rabu, 11 juli 2018

kepada kami, seperti salat tahajud bersama baru pihak OSPBN memberi tahu kepada kami.<sup>30</sup>

Kemudian penulis kembali mengajukan Pertanyaan yang sama kepada santri Pondok Pesantren Babun Najah Ulee Kareng Banda Aceh mengenai tentang pembinaan kemampuan kehidupan keagamaan. Adapun butir pertanyaannya yaitu: ketika hari-hari biasa apakah kalian melakukan hal-hal sunnah tanpa adanya pemaksaan?

Santri menjawab: kalau tentang hal itu saya kurang tahu juga kak, karena ada yang melakukan tanpa bilang seperti yang salat sunnah mungkin ada yang salat di asrama. Kecuali yang salat di mesjid itu baru saya tahu. Tapi yang saya lihat rame kak yang salat dhuha. Tapi kalau hal sunnah lain kaya puasa itu biasanya cewek yang sering. Kami yang cowok kayanya jarang puasa kak. Tapi ada juga mungkin. Kami yang cowok lebih sering melakukan salat malam berjamaah. Khusus untuk cowok aja kak. Kadang-kadang juga ada salat berjamaah cuma dengan kawan kamar saja.<sup>31</sup>

Berdasarkan observasi yang saya temukan dilapangan maka dapat dilihat bahwa kegiatan keagamaan di pesantren ini tidak seluruhnya diketahui. Karena hal-hal sunnah ini tidak perlu di beritahu kepada orang lain. hanya hal-hal sunnah yang dilakukan bersama yang terlihat.<sup>32</sup>

Dari penjelasan di atas, maka dapat di ketahui bahwa pembinaan kegiatan keagamaan ini sudah ada. Nilai-nilai keagamaan sudah tertanam dalam diri para santri, sehingga mempermudah proses pembinaan kegiatan keagamaan hal ini dapat di lihat dari kegiatan yang mereka lakukan seperti mengadakan salat tahajud bersama bahkan mengajak ustad untuk memimpin mereka.

---

<sup>30</sup> Wawancara dengan ustad/ustazah Pondok Pesantren Babun Najah Ulee Kareng Banda Aceh, Kamis 12 Juli 2018

<sup>31</sup> Wawancara dengan santri Pondok Pesantren Babun Najah Ulee Kareng Banda Aceh. Rabu, 11 Juli 2018

<sup>32</sup> Observasi di Pondok Pesantren Babun Najah Ulee Kareng Banda Aceh, 14 Juli 2018

f. Kehidupan Sosial Siswa

Pertanyaan pertama yang diajukan kepada pembina ekstrakurikuler yaitu tentang pembinaan kehidupan sosial siswa. Adapun butir pertanyaannya yaitu: ketika ada salah satu santri terkena musibah, apa yang dilakukan santri lainnya untuk membantu santri tersebut?

Pembina ekstrakurikuler menjawab: Di sini kita ada yang namanya dompet amal. OSPBN biasanya mengutip sumbangan dari seluruh penghuni sekolah, mulai dari ustad/ustazah sampai dengan santri. Pengutipan ini dilakukan OSPBN kemudian mereka mengunjungi santri yang terkena musibah. Biasanya jika orang tua dari santri yang meninggal, OSPBN mengadakan salat ghaib bersama.<sup>33</sup>

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada Ustad/Ustazah Pondok Pesantren Babun Najah Ulee Kareng Banda Aceh mengenai tentang pembinaan kehidupan sosial siswa. Adapun butir pertanyaannya yaitu: ketika ada salah satu santri terkena musibah, apa yang dilakukan santri lainnya untuk membantu santri tersebut?

Ustad/ustazah menjawab: biasanya kalau ada musibah, anggota OSPBN bidang humas mengutip sumbangan di setiap kelas. Sumbangan diberikan seikhlasnya. Sumbangan juga diberikan oleh pihak pesantren. Setelah itu barulah beberapa orang diutus untuk mewakili pesantren pergi bersama ustad/ustazah untuk berkunjung kerumah yang terkena musibah<sup>34</sup>

Kemudian penulis kembali mengajukan Pertanyaan yang sama kepada santri Pondok Pesantren Babun Najah Ulee Kareng Banda Aceh mengenai tentang pembinaan kehidupan sosial siswa. Adapun butir pertanyaannya yaitu: ketika ada salah satu santri terkena musibah, apa yang kalian lakukan?

---

<sup>33</sup> Wawancara dengan pembina ekstrakurikuler Pondok Pesantren Babun Najah Ulee Kareng Banda Aceh, Rabu, 11 juli 2018

<sup>34</sup> Wawancara dengan ustad/ustazah Pondok Pesantren Babun Najah Ulee Kareng Banda Aceh, Kamis, 12 juli 2018

Santri menjawab: anggota OSPBN bidang humas biasanya mengutip dana pada santri lain seikhlasnya. Kemudian juga mengutip dana dari pihak pesantren. Kemudian barulah kami berkunjung kerumah teman kami yang kena musibah. Kalau musibahnya kebakaran atau lainnya biasa kami ke lokasi dan menemuinya serta memberi langsung bantuan sebisa kami bantu. Tapi, kalau musibah itu seperti meninggal orang tua santri kami biasanya mengadakan salat ghaib berjamaah.<sup>35</sup>

Dari penjelasan di atas, maka dapat di fahami bahwa kehidupan sosial sesama santri sudah terbentuk. Salah satu bentuk contoh pembinaan kehidupan sosial di sini yaitu menanamkan rasa kepedulian terhadap sesama, dan hal ini sudah terdapat pada diri santri.

g. Kemampuan Belajar Siswa di Sekolah dan Kemampuan Pemecahan Masalah.

Pertanyaan pertama yang diajukan kepada pembina ekstrakurikuler yaitu tentang kemampuan belajar siswa di sekolah dan kemampuan pemecahan masalah. Adapun butir pertanyaannya yaitu: ketika ada salah satu santri berkelahi di dalam kelas, apakah santri dapat menyelesaikan masalah tersebut tanpa bantuan dari ustad/ustazah?

Pembina ekstrakurikuler menjawab: Di sini ada organisasi santri. Kita percayakan kepada mereka yang sudah kita lantik dan kita sumpahkan dengan Al-Qur'an. Jadi mereka ini juga seperti pejabat-pejabat besar. Mereka dipercaya untuk membimbing adik-adik, ketika masalah tersebut tidak bisa diselesaikan oleh abannya atau akhi-akhinya, barulah di serahkan kepada ustadnya. Di sini juga ada bagian keamanan. Jadi, bagian keamanan ini kerjanya mengamankan di setiap apapun ada permasalahan. Tapi selama ini belum pernah terjadi masalah yang begitu besar.<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup>Wawancara dengan santri Pondok Pesantren Babun Najah Ulee Kareng Banda Aceh. Rabu, 11 juli 2018

<sup>36</sup>Wawancara dengan pembina ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Babun Najah Ulee Kareng Banda Aceh. Rabu, 11 juli pukul 2018

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada Ustad/Ustazah Pondok Pesantren Babun Najah Ulee Kareng Banda Aceh mengenai kemampuan belajar siswa di sekolah dan kemampuan pemecahan masalah. Adapun butir pertanyaannya yaitu: ketika ada salah satu santri berkelahi di dalam kelas, apakah santri dapat menyelesaikan masalah tersebut?

Ustad/ustazah menjawab: biasanya kalau ada masalah, santri-santri bisa menyelesaikan sendiri masalahnya. Sebenarnya jarang sekali ada masalah yang sampai ke kami apalagi tentang perkelahian, hal itu hampir tidak pernah. Tapi ketika ada santri yang bermasalah paling cuma adu mulut saja. Itupun langsung di selesaikan di situ. Di pesantren juga ada bagian keamanan yang mengontrol. Bagian keamanan ini biasanya dari abang-abang leting yang sudah kelas 3.<sup>37</sup>

Kemudian penulis kembali mengajukan Pertanyaan yang sama kepada santri Pondok Pesantren Babun Najah Ulee Kareng Banda Aceh mengenai tentang ketika ada salah satu siswa/i berkelahi di dalam kelas. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Biasanya jika ada perkelahian antara sesama santri, apa yang kalian lakukan?

Santri menjawab: biasanya kami meleraikan dulu yang berkelahi, ketika keadaan sudah agak tenang, barulah kami menanyakan apa permasalahannya. kami tidak pernah melaporkan hal-hal yang seperti ini kepada ustad/ustazah. karena InsyaAllah jika masih bisa kami selesaikan, maka kami akan selesaikan dengan baik. Kalau berkelahi memang hampir gak pernah kak. Karena kami di sini dikontrol, selain karena di kontrol kami pun jarang gak cocok atau gak pas sama teman. Karena di sini kami semua sama. Kami tidak membedakan dia adik atau abang leting. Tapi kami tetap saling menghargai.<sup>38</sup>

Dari penjelasan di atas, maka kita ketahui bahwa kemampuan belajar siswa di sekolah dan kemampuan pemecahan masalah sudah ada. Siswa

---

<sup>37</sup> Wawancara dengan ustad/ustazah di Pondok Pesantren Babun Najah Ulee Kareng Banda Aceh, Kamis 12 juli 2018

<sup>38</sup> Wawancara dengan santri Pondok Pesantren Babun Najah Ulee Kareng Banda Aceh, Rabu, 11 juli 2018

mampu menyelesaikan masalah tanpa melibatkan banyak pihak, salah satu contoh dari pemecahana masalah yang tadi yaitu jika ada santri yang berkelahi santri tidak langsung melaporkan, tapi mereka berusaha menyelesaikannya dengan baik-baik. Jika tidak mampu untuk memperbaiki barulah mereka bertanya kepada ustad bagaimana solusinya.

### **3. Hambatan dan solusi kegiatan ekstrakurikuler**

Dalam pelaksanaan suatu kegiatan pastinya terdapat hambatan atau kendala yang dihadapi, begitu pula dengan pelaksanaan kegiatan ekstarakurikuler. Untuk mengetahui bagaimana hambatan dan solusi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Babun Najah Ulee Kareng peneliti mengajukan pertanyaan kepada Pembina Ekstrakurikuler, ustad/ustazah.

#### **a. Hambatan**

Pertanyaan pertama yang diajukan kepada pembina ekstrakurikuler yaitu tentang hambatan kegiatan ekstrakurikuler. Adapun butir pertanyaannya yaitu: hambatan apa yang dihadapi ketika pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler berlangsung?

Pembina ekstrakurikuler menjawab: Hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ini yaitu kurangnya waktu. Dimana waktu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler hanyalah 2 hari yaitu hari jumat dan sabtu. Singkatnya waktu ini menjadi hambatan, namun masih dapat dikondisikan.<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup>Wawancara dengan pembina ekstrakurikuler Pondok Pesantren Babun Najah Ulee Kareng Banda Aceh. Rabu, 11 juli 2018

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada Ustad/Ustazah Pondok Pesantren Babun Najah Ulee Kareng Banda Aceh mengenai hambatan kegiatan ekstrakurikuler. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Hambatan apa yang dihadapi ketika pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler berlangsung?

Ustad/ustazah menjawab: tidak ada hambatan yang besar dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ini, paling keterbatasan waktu saja. Banyak santri yang meminta agar ada penambahan waktu ekstrakurikuler, mungkin hal ini akan kami bahas lagi nanti ketika rapat.<sup>40</sup>

Dari wawancara di atas menjelaskan bahwa hambatan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di Pondok Pesantren ini yaitu keterbatasannya waktu. Keterbatasan waktu sering dikeluhkan oleh santri, mereka menginginkan adanya waktu tambahan. Hambatan yang dihadapi bukanlah suatu masalah besar, karena walau terdapat hambatan kegiatan ekstrakurikuler masih dapat dijalankan.

#### b. Solusi Permasalahan Ekstrakurikuler

Pertanyaan pertama yang diajukan kepada pembina ekstrakurikuler Pondok Pesantren Babun Najah Ulee Kareng Banda Aceh yaitu tentang solusi kegiatan ekstrakurikuler. Bagaimana solusi yang diberikan ketika terdapatnya hambatan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler?

Pmbinaan ekstrakurikuler menjawab: Sampai saat ini yang menjadi hambatan hanya keterbatasan waktu saja, untuk solusi yang dapat diberikan hanya dengan memberikan waktu luang kepada santri ketika sore hari senin-sampai kamis untuk melakukan hal-hal yang berbaur olahraga seperti bermain

---

<sup>40</sup>Wawancara dengan ustad/ustazah Pondok Pesantren Babun Najah Ulee Kareng Banda Aceh, p. Kamis, 12 juli 2018

bulu tangkis, bola volly. Kalau solusi untuk penambahan waktu atau jadwal ekstrakurikuler itu masih akan dibahas dalam rapat ke depan.<sup>41</sup>

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada Ustad/Ustazah Pondok Pesantren Babun Najah Ulee Kareng Banda Aceh tentang solusi kegiatan ekstrakurikuler. Bagaimana solusi yang diberikan ketika terdapatnya hambatan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler?

Ustad/ustazah menjawab: belum ada solusi yang tepat yang di dapat diberikan mengenai hal tersebut, mungkin hal ini akan kami bahas nantinya di rapat berikutnya.<sup>42</sup>

Dari penjelasan di atas, dijelaskan bahwa belum ada solusi yang tepat mengenai kendala ini. ustad/ustazah hanya memberikan izin kepada santri untuk mengisi waktu kosong di sore hari senin sampai Kamis untuk melakukan kegiatan olahraga.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Hasil penelitian pembahasan tentang Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Pembinaan Prestasi non akademik siswa in dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahapan tersebut yaitu:

---

<sup>41</sup> Wawancara dengan pembina ekstrakurikuler Pondok Pesantren Babun Najah Ulee Kareng Banda Aceh, Rabu, 11 Juli 2018

<sup>42</sup> Wawancara dengan ustad/ustazah ekstrakurikuler Pondok Pesantren Babun Najah Ulee Kareng Banda Aceh. Kamis, 12 Juli 2018

## **1. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Pembinaan Prestasi non-Akademik Siswa di Pondok Pesantren Babun Najah Ulee Kareng Banda Aceh**

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan di luar jam mata pelajaran yang dilakukan baik di sekolah maupun di luar sekolah, dengan tujuan untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa, tempat menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya. Kegiatan ekstrakurikuler terlaksana dengan efektif dan efisien karena adanya perencanaan yang baik. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan kegiatan ekstrakurikuler maka harus di mulai dari perencanaan yang baik.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di Pesantren Babun Najah di mulai dengan perencanaan, di dalam perencanaan ini pesantren membuat rapat kecil dahulu, kemudian baru membuat rapat umum yang dihadiri oleh ketua yayasan, pembina serta seluruh ustad/ustzah yang terlibat. Selain itu, dalam rapat juga dibahas tentang jadwal pelaksanaan kegiatan serta tata tertib pelaksanaan kegiatan. Hal ini didukung dengan dokumen yang peneliti dapatkan dari pembina ekstrakurikuler mengenai tata tertib pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler

### **4.1: Tata tertib Pengurus/Pengajar Kegiatan Ekstrakurikuler Pondok Pesantren Babun Najah Ulee Kareng Banda Aceh**

No	TATA TERTIB PENGURUS/ PENGAJAR EKSTRAKURIKULER
1.	Setiap bidang Ekstrakurikuler di adakan pada hari Jumat dan hari Sabtu
2.	Pengurus/Pengajar Ekstrakurikuler di mohon datang 5 menit sebelum jadwal yang ditentukan.

3.	Pengurus/Pengajar Ekstrakurikuler harap melengkapi absensi kehadiran santri yang telah di sediakan
4	Jika ada santri yang tidak hadir selama 3 kali berturut-turut harap segera menghubungi Pembina Ekstrakurikuler
5	Jika membutuhkan perlengkapan berkaitan dengan kegiatan Ekstrakurikuler silakan hubungi ustad/ustazah ekstrakurikuler atau langsung meminta ke pembina ekstrakurikuler
6	Pengurus/Pengajar Ekstrakurikuler <sup>6</sup> bertanggung jawab terhadap pengkondisian santri selama kegiatan Ekstrakurikuler berlangsung, di harapkan tidak ada santri yang keluar dari kelompok atau ruangan ketika pelaksanaan kegiatan sedang berlangsung karena dapat mengganggu aktivitas santri lain.
7	Di akhir semester mohon merapikan dan menyerahkan daftar nilai masing-masing kegiatan ekstrakurikuler yang di ampu kepada pembina atau ustad/ustazah yang terlibat.
8	Apabila pengurus/pengjar Ekstrakurikuler berhalangan hadir wajib menghubungi Koordinator Ekstrakurikuler maksimal 1 hari sebelum jadwalnya.

*Sumber: Dokumen Tata Tertib kegiatan Ekstrakurikuler Pondok Pesantren Babun Najah Ulee Kareng Banda Aceh*

#### 4.2: Tata tertib Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Santri Pondok Pesantren Babun Najah Ulee Kareeng Banda Aceh

No	TATA TERTIB KEGIATAN EKSTRAKURIKULER SANTRI
1.	Setiap santri Pondok Pesantren Babun Najah Ulee Kareeng Banda Aceh wajib mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang di adakan.
2.	Setiap santri wajib memilih 1 bidang kegiatan ekstrakurikuler yang di minati
3.	Setiap santri tidak diperkenankan pindah bidang Ekstrakurikuler selama satu semester ke depan setelah batas penetapan bidang bakat minat Ekstrakurikuler.
4	Toleransi keterlambatan santri maksimal 10 menit.
5	Setiap santri wajib menjaga dan memelihara peralatan kegiatan Ekstrakurikuler dengan baik
6	Jika ada santri yang tidak hadir selama 3 kali berturut-turut tanpa keterangan maka akan dikenakan sanksi
7	Apabila tidak dapat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, maka wajib melapor kepada koordinator

*Sumber: Dokumen Tata Tertib kegiatan Ekstrakurikuler Pondok Pesantren Babun Najah Ulee Kareeng Banda Aceh*

Langkah selanjutnya yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yaitu pengorganisasian. Pengorganisasian di Pesantren Babun Najah berbentuk penentuan, pengelompokan dan pembagian tugas untuk mencapai tujuan kegiatan ekstrakurikuler.

Selanjutnya, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di Pesantren Babun Najah ini dilaksanakan pada hari khusus yaitu hari jum'at dan sabtu. Pada hari khusus tersebut, seluruh santri wajib mengikuti kegiatan ekstrakurikuler baik santri Tsanawiyah maupun Aliyah. Hal ini didukung dengan dokumentasi yang peneliti dapatkan dari pembina ekstrakurikuler bahwasanya kegiatan ekstrakurikuler di laksanakan pada hari jumat dan sabtu.

**Tabel 4.3: Program Kegiatan Ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Babun Najah Ulee Kareng Banda Aceh**

No	Nama Kegiatan	Waktu	Tempat
1.	Kajian kitab-kitab kuning (kitab salaf)	Jumat dan sabtu	Ruangan kelas
2.	Pembinaan Tilawatil Qur'an	Jumat malam	Ruangan kelas
3.	Latihan berpidato dalam tiga bahasa (Indonesia, Inggris dan Arab)	Jumat dan sabtu	Lab bahasa
4	Kepramukaan	Jumat	Lapangan Utama
5.	Pengembangan Olahraga	Jumat dan sabtu sore	Lapangan masing-masing bidang
6	Pengembangan Seni Drumband, Qashidah dan marawis	Jumat dan sabtu	Aula
7	Pengembangan seni beladira (silat)	Jumat dan sabtu	Lapangan silat

8.	Tahfishul Qur'an	Jumat dan sabtu	Musalla
9.	Pengembangan Jurnalistik dan Publisistik	Jumat dan sabtu	Ruangan kelas
10.	Pengembangan Exctra (Lab skil)	Jumat dan sabtu	Lab

*Sumber: Dokumen kegiatan ekstrakurikuler Pondok Pesantren Babun Najah Ulee Kareng Banda Aceh.*

Langkah terakhir dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yaitu pengevaluasian. Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler di Pesantren Babun Najah dilakukan satu bulan sekali dan paling lama dilakukan di akhir semester. Bentuk evaluasi yang dilakukan yaitu ujian. Evaluasi ini dilaksanakan untuk melihat dan mengukur sejauh mana tercapainya proses serta tujuan yang telah di buat.

## **2. Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Pembinaan Prestasi Non-Akademik Siswa di Pondok Pesantren Babun Najah Ulee Kareng Banda Aceh**

Pembinaan prestasi non-akademik ini bertujuan agar siswa mampu mengembangkan kemampuan yang dimilikinya tidak hanya dalam bidang akademik saja. Pembinaan disesuaikan dengan program kerja masing-masing karena kegiatan ekstrakurikuler ada banyak macamnya. Hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa pembinaan prestasi non-akademik siswa di Pesantren Babun Najah sudah dijalankan.

Pesantren Babun Najah sudah melakukan beberapa pembinaan sesuai dengan teori di atas. Ada beberapa pembinaan yang telah dilaksanakan di Pesantren Babun Najah di antaranya yaitu: (1) Pengembangan Bakat Minat, di pesantren ini sudah dilaksanakan melalui kewajiban mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Salah satu sarana pembinaan untuk mengembangkan bakat minat yaitu melalui kegiatan ekstrakurikuler. (2) Kreativitas siswa di Pondok Pesantren sudah terbentuk, hal ini dapat dilihat dari kemauan tinggi dari siswa untuk melaksanakan kegiatan atau event-event yang diadakan oleh sekolah. Pembinaan kreatifitas yang dilakukan oleh pondok pesantren ini dengan memberikan kesempatan kepada para santri untuk mengembangkan kreatifitas yang ada pada diri mereka dan diluahkan dalam acara yang diadakan. (3) Kompetensi, Salah satu bentuk pembinaan kompetensi yang ada di pesantren Babun Najah yaitu melalui penerapan berbahasa asing dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan pesantren. Pembinaan kompetensi dalam hal ini sudah berjalan dengan baik, hanya mungkin perlu pengontrolan yang lebih dari bidang bahasa. Ada beberapa pembinaan lagi yang dilakukan di pesantren dan itu sesuai dengan teori yang sudah dijelaskan di atas, namun bentuk kegiatan pembinaannya saja yang mungkin berbeda-beda.

### **3. Hambatan dan Solusi Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Pembinaan Prestasi Non-Adademik Siswa**

Hambatan terkadang dapat membuat kegiatan tidak dapat mencapai tujuan dengan sempurna. banyak hambatan-hambatan yang dapat terjadi dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, seperti kurangnya Sumber Daya Manusia

(SDM) atau pengurus yang memiliki keahlian khusus pada bidang yang telah ditempatkan. Selain Sumber Daya Manusia, hambatan yang sering terjadi dalam pelaksanaan kegiatan yaitu dana. Dana sangat penting dalam pelaksanaan suatu kegiatan, karena tanpa dana kegiatan akan sulit dilaksanakan bahkan mungkin tidak dapat dilaksanakan. Selanjutnya yang sering menjadi hambatan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yaitu waktu. Kurangnya waktu atau waktu tidak tepat melaksanakan kegiatan dapat mempengaruhi kesuksesan pelaksanaan kegiatan.

Hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di Pesantren Babun Najah yaitu terbatasnya waktu. Waktu pelaksanaan kegiatan hanyalah dua hari saja, yaitu pada hari jumat dan sabtu. Singkatnya waktu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ini, membuat pencapaian tujuan menjadi agak sedikit lebih lama.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam pembinaan prestasi non-akademik siswa di pondok pesantren Babun Najah Ulee Kareeng Banda Aceh saat ini berjalan dengan lancar karena ada perencanaan yang dilakukan dengan baik seperti mengadakan rapat, menentukan jadwal kegiatan dan membuat tata tertib kegiatan. Kemudian adanya pengorganisasian yang mempermudah untuk menentukan pembina kegiatan, selanjutnya ada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan dan terakhir barulah dilakukan evaluasi kegiatan. Evaluasi ini dilakukan satu bulan sekali dan paling lama satu semester sekali.
2. Pembinaan kegiatan ekstrakurikuler dalam pembinaan prestasi non-akademik siswa di Pondok pesantren Babun Najah dilakukan melalui pembinaan pengembangan bakat minat siswa, pengembangan kreativitas siswa, pengembangan kompetensi, pengembangan kemandirian siswa, pembinaan pengembangan kemampuan kehidupan keagamaan, pengembangan kehidupan sosial siswa, pengembangan kemampuan belajar siswa di sekolah dan kemampuan pemecahan masalah.

3. Hambatan yang terjadi di Pondok Pesantren Babun Najah Ulee Kareeng Banda Aceh dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yaitu mengenai terbatasnya waktu. Waktu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ini hanya dua hari yaitu hari jumat dan sabtu. Terbatasnya waktu ini membuat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler untuk mencapai target berjalan sedikit lebih lama.

## **B. Saran**

Dengan memperhatikan kesimpulan diatas, maka beberapa saran yang dikemukakan antara lain:

1. Kepada pengelola ekstrakurikuler, agar terus mempertahankan dan meningkatkan kerja sama seluruh pihak yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler di pesantren dalam menunjang kesuksesan ekstrakurikuler dalam mencapai tujuan, serta mempertahankan prestasi yang selama ini telah diraih.
2. Kepada semua ustad/ustazah yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, agar memberikan pembinaan bagi siswa dalam mengembangkan prestasi non-akademik dengan berbagai kegiatan dalam kehidupan sehari-hari
3. Mengenai hambatan yang dihadapi tentang keterbatasan waktu, sesegera mungkin pembina beserta ustad/ustazah yang terlibat melakukan diskusi mengenai hal ini sehingga mendapatkan solusi terbaik.
4. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat meneliti hal yang sama dalam cakupan yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rachman Saleh. 2006 *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.2006
- Achmad Fahrizal Zulfani. *Implementasi Manajemen Ekstrakurikuler Untuk Meningkatkan Prestasi Siswa Non-Akademik Di Sma Al Multazam Mojokerto*, September 2014. Diakses pada tanggal 10 Oktober 2017 dari situs: [etheses.uin-malang.ac.id/3224/1/12710001.pdf](http://etheses.uin-malang.ac.id/3224/1/12710001.pdf)
- Agus Fakhruddin. *Manajemen Ekstrakurikuler Keagamaan Di Sekolah*, 2016 Diakses pada tanggal 10 Oktober 2017 dari situs: [lib.unnes.ac.id/24005/1/1102410018.pdf](http://lib.unnes.ac.id/24005/1/1102410018.pdf)
- Afid Burhanuddin, *Pengelolaan Ekstrakurikuler Siswa*, Januari 2014. Diakses pada tanggal 14 November 2017 pukul 11.25 WIB dari situs:<https://afidburhanuddin.wordpress.com/2014/01/07/pengelolaan-ekstrakurikuler-siswa/>
- A. Halim. 2009. *Manajemen Pesantren*. Yogyakarta: Pustaka pesantren
- Ari Herianto. Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Xi SMan 1 Rawalo Kabupaten Banyumas, juli 2013. Diakses pada tanggal 19 Februari 2018 dari situs: [repository.ump.ac.id/5597/1/Ari%20Herianto\\_JUDUL.pdf](http://repository.ump.ac.id/5597/1/Ari%20Herianto_JUDUL.pdf)
- Defri Hardianus. *Hubungan Kegiatan Ekstrakurikuler dengan Prestasi Belajar Siswa SMK Perindustrian Yogyakarta*, 2014. Diakses pada tanggal 10 Oktober 2017 dari situs: [eprints.uny.ac.id/25517/1/Defri%20Hardianus%2007504244007.pdf](http://eprints.uny.ac.id/25517/1/Defri%20Hardianus%2007504244007.pdf)
- Daryanto. 2013. *Administrasi dan Manajemen Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Holid Narbuko dan Abu Ahmadi.2009. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara
- Husaini Usman. 2008. *Manajemen,Teori, Praktek Dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Irma Septiani. *Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Kualitas Sekolah*, Maret 2012. Diakses pada tanggal 20 Februari 2018 dari situs [ap.fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2015/05/5.-irma-septiani.pdf](http://ap.fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2015/05/5.-irma-septiani.pdf)
- Ismakhil Makhfudho. *Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) Dalam Menumbuhkan Kepedulian Sosialsiswa Sma Negeri 1 Malang*, Vol.1, No.1, 2014. Diakses Pada Tanggal 10 Oktober 2017 dari situs: <http://jurnal-online.um.ac.id/article/do/detail-article/1/45/1744>

- Juniar Felissa M. *Pengaruh Motivasi Mengikuti Ekstrakurikuler Robotika terhadap Kemampuan Penalaran Dan Kreativitas Siswa Di Smk N 3 Yogyakarta*, September 2012 Diakses pada tanggal 14 November 2017 pukul 11.30 WIB dari situs: [eprints.uny.ac.id/9429/1/Jurnal%20Skripsi.pdf](http://eprints.uny.ac.id/9429/1/Jurnal%20Skripsi.pdf)
- Muhammad Hasyim. 2009. *Penetapan Dasar Kaedah Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. *Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler*. Jakarta, : Permendikbud, Nomor 62
- Muhammad Idrus. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Erlangga
- Muhibbin Syah. 2006. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Mulyono. 2008. *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media Group
- Nanang fattah. *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Dewan Sekolah*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy. 2004
- Niasafitri. independent wordpress.com , *Konsep Pendidikan*, November 2008. Diakses pada tanggal 13 Agustus 2017 pukul 15.14 WIB dari situs: <https://niasafitriindependent.wordpress.com/konsep-pendidikan>
- Pesantren Babun Najah Banyak Prestasi di Ekstrakurikuler” *Serambi Indonesia*, Banda Aceh, Rabu, 24 Agustus 2011,
- Prastica Dwi Anggara. *Studi eksplorasi Tentang Prestasi akademik dan non akademik peserta didik di SMP negeri 2 jatiroto Kabupaten wono Giri*. Juni 2015. Diakses pada tanggal 29 April 2018 dari situs: [eprints.uny.ac.id/28980/1/Prastica%20Dwi%20Anggara\\_10101241017.pdf](http://eprints.uny.ac.id/28980/1/Prastica%20Dwi%20Anggara_10101241017.pdf)
- Rochma ayu kartika: *Konstruksi Sosial Siswa Terhadap Prestasi Non Akademik*. Tahun 2016. Diakses pada 29 April 2018 dari situs: [journal.unair.ac.id/download-fullpapers-kmntsab6b5bc60efull.pdf](http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-kmntsab6b5bc60efull.pdf)
- Siti Ubaidah. *Manajemen Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah*, 2013. Diakses pada tanggal 12 Oktober 2017 dari situs: <https://media.neliti.com/.../56738-ID-manajemen-ekstrakurikuler-d...>
- Suharsimi Arikunto. 2009. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media
- Sumadi Suryabrata. 2000. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rajawali
- Suryosubrot. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sutriyanto. 2009. *Faktor penghambat pembelajaran bolavoli siswi kelas X man 3*. Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: FIK

Syafaruddin, Irwan Nasution.2005. *Manajemen Pembelajaran*. Bandung: Ciputat Press

Zahrotun Nafi'ah: *Hubungan keaktifan siswa dalam ekstrakurikuler Akademik dan Non Akademik terhadap Prestasi Belajar siswa kelas viii Smp negeri 1 Mojokerto*. Volume 03 Nomor 02 Tahun 2014. Diakses padaa 29 April 2018 dari situs: [jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan.../9279](http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan.../9279).

Zainal Arifin. 2011. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma baru*. Bandung:Remaja Rosdakarya

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**  
**NOMOR: B-841/Un.08/FTK/KP.07.6/01/2018**

**TENTANG**  
**PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**  
**UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

**DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk Pembimbing skripsi n tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing Skripsi
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institusi Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, Tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, Tentang Statuta UIN Ar-Raniry; Banda Aceh
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang penetapan Institusi Agama Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Umum;
11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan** : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Manajemen Pendidikan Islam FTK UIN AR-Raniry Banda Aceh tanggal 22 Desember 2017

**MEMUTUSKAN**

**Menetapkan**  
**PERTAMA**

- Menunjuk Saudara:
1. Dr. Sri Rahmi, MA sebagai Pembimbing Pertama
2. Nurussalami, S.Ag M.Pd sebagai Pembimbing Kedua
- untuk membimbing Skripsi:
- Nama : Santi Rahma MY
- NIM : 140 206 004
- Judul Skripsi : Pengelolaan Ekstrakurikuler dalam Pembinaan Prestasi non-Akademik di Pondok Pasantren Moderen Babun Najah Ulee Kareng Banda Aceh

- KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut diatas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil tahun Akademik 2018/2019
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan inin.

**Tembusan**

1. Rektor UIN Ar-Raniry (sebagai laporan);
2. Ketua Prodi MPI FTK
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
4. Mahasiswa yang bersangkutan;

Banda Aceh, 17 Januari 2018  
An. Rektor  
Dekan  




**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telp: (0651) 7551423 - Fax. (0651) 7553020 Situs : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

Nomor : B-5518/Un.08/TU-FTK/ TL.00/05/2018

30 Mei 2018

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data  
Menyusun Skripsi

Kepada Yth.

Di -  
Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a : Santi Rahmah My  
N I M : 140 206 004  
Prodi / Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam  
Semester : VIII  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam.  
A l a m a t : Jl.Linkar Kampus No.07 Darussalam Banda Aceh

Untuk mengumpulkan data pada:

**Pondok Pesantren Modern Babun Najah Ulee Kareng Banda Aceh**

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

**Pengelolaan Ekstrakurikuler dalam Pembinaan Prestasi non-Akademik di Pondok Pesantren Moderen Babun Najah Ulee Kareng Banda Aceh**

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

An. Dekan,  
~~Kepala Bagian Tata Usaha,~~

  
M. Said Farzan Ali

BAG.UMUM BAG.UMUM

Kode 5613



پونديک پسانترن مدرن بابون ناجاه

## PONDOK PESANTREN MODERN BABUN NAJAH

Nomor NSP : 510311710001

Nomor : 159 /Adm-BN/BA/ VII /2018  
Lamp : -  
Prihal : Telah Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth:

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh**

Di -

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Salam teriring doa semoga kita senantiasa berada dalam lindungan Allah swt, dan selalu sukses dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari.Amin

Sehubungan dengan surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Nomor:B-5518/Un.08/TU-FTK/TL.00/05/2018, maka dengan ini kami beritahukan bahwa:

Nama : Santi Rahmah My  
NIM : 140 206 004  
Prodi/ Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam  
Semester : VIII ( delapan )  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam

Benar yang tersebut namanya di atas telah melaksanakan Penelitian di Pesantren Moderen Babun Najah dengan judul Skripsi **"Pengelolaan Ekstrakurikuler dalam Pembinaan Prestasi Non-Akademik di Pondok Pesantren Modern Babun Najah Ulee Kareng Banda Aceh"**.

Demikianlah surat keterangan ini di sampaikan, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Banda Aceh, 19 Juli 2018

Pimpinan Pesantren,  
Wakil Pimpinan



Ust.Edi Azhari, M.Pd

**Lembar Wawancara dengan Ketua Yayasan Pondok Pesantren Babun Najah  
Ulee Kareng Banda Aceh**

**Judul Skripsi: Pengelolaan Ekstrakurikuler dalam Pembinaan Prestasi Non  
Akademik Siswa di Pondok Pesantren Babun Najah Ulee Kareng Banda  
Aceh**

1. Apa saja persiapan yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan?
2. Bagaimana langkah dalam membuat perencanaan kegiatan ekstrakurikuler?
3. Kapan dibuatnya perencanaan kegiatan ekstrakurikuler?
4. Siapa saja yang terlibat dalam perencanaan kegiatan ekstrakurikuler?
5. Apa saja yang dibahas dalam perencanaan kegiatan ekstrakurikuler?
6. Bagaimana proses penentuan atau pemilihan pembina serta pengelola kegiatan ekstrakurikuler?
7. Kapan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan?
8. Apa saja program yang dilaksanakan dalam kegiatan ekstrakurikuler?
9. Berapa banyak program ekstrakurikuler yang diadakan?
10. Bagaimana cara mengevaluasi kegiatan ekstrakurikuler?
11. Kapan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler dilakukan?
12. Siapa yang melakukan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler?
13. Adakah hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler?

**Lembara Wawancara dengan Pembina Ekstrakurikuler di Pondok**

**Pesantren Babun Najah Ulee Kareng Banda Aceh**

**Judul Skripsi: Pengelolaan Ekstrakurikuler dalam Pembinaan Prestasi Non Akademik Siswa di Pondok Pesantren Babun Najah Ulee Kareng Banda Aceh**

1. Persiapan apa yang pertama sekali dilakukan sebelum pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler?
2. Bagaimana langkah dalam membuat perencanaan kegiatan ekstrakurikuler?
3. Kapan dibuatnya perencanaan kegiatan ekstrakurikuler?
4. Siapa saja yang ikut serta dalam perencanaan kegiatan ekstrakurikuler?
5. Apa saja yang dibahas dalam perencanaan kegiatan ekstrakurikuler?
6. Bagaimana cara memilih pengajar atau pelatih untuk kegiatan ekstrakurikuler?
7. Siapa yang bertugas dalam proses pemilihan pengajar atau pelatih kegiatan ekstrakurikuler?
8. Apakah ada syarat khusus untuk menjadi pelatih kegiatan ekstrakurikuler?
9. Kapan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan?
10. Siapa saja yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler?
11. Berapa banyak bidang kegiatan ekstrakurikuler?
12. Bidang apa yang paling banyak diminati oleh santri?
13. Berapa bidang kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dipilih oleh setiap santri?
14. Bagaimana proses evaluasi kegiatan ekstrakurikuler?
15. Siapa yang melakukan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler?
16. Bagaimana cara pembina mengajak santri agar mau mengembangkan bakat dan minatnya?
17. Apa yang menjadi hambatan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler?
18. Solusi apa yang ditawarkan untuk hambatan tersebut?

**Lembar Wawancara dengan Ustad/Ustazah di Pondok Pesantren Babun  
Najah Ulee Kareng Banda Aceh**

**Judul Skripsi: Judul Skripsi: Pengelolaan Ekstrakurikuler dalam  
Pembinaan Prestasi Non Akademik Siswa di Pondok Pesantren Babun Najah  
Ulee Kareng Banda Aceh**

1. Apa yang pertama sekali dilakukan sebelum kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan?
2. Apa saja yang direncanakan sebelum pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler?
3. Siapa yang membuat perencanaan kegiatan ekstrakurikuler?
4. Siapa yang terlibat dalam proses perencanaan kegiatan ekstrakurikuler?
5. Kapan perencanaan kegiatan ekstrakurikuler?
6. Bagaimana kriteria untuk menjadi pelatih/pembina kegiatan ekstrakurikuler?
7. Apakah ada syarat khusus untuk menjadi pelatih/ pembina kegiatan ekstrakurikuler?
8. Apakah ada batasan waktu menjadi pengurus kegiatan ekstrakurikuler?
9. Siapa yang menyeleksi calon pengurus kegiatan ekstrakurikuler?
10. Bagaimana proses pemilihan pengurus kegiatan ekstrakurikuler?
11. Kapan kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan?
12. Kapan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan?
13. Siapa yang melakukan pengevaluasian?
14. Bagaimana bentuk evaluasi yang dilaksanakan?

**Lembar Wawancara dengan Santri Pondok Pesantren Babun Najah Ulee  
Kareng Banda Aceh**

**Judul Skripsi: Judul Skripsi: Pengelolaan Ekstrakurikuler dalam  
Pembinaan Prestasi Non Akademik Siswa di Pondok Pesantren Babun Najah  
Ulee Kareng Banda Aceh**

1. Bagaimana cara adik mengetahui tentang adanya ekstrakurikuler di pesantren?
2. Kapan ekstrakurikuler dilaksanakan?
3. Berapa bidang kegiatan yang boleh diikuti?
4. Bidang ekstrakurikuler apa yang paling diminati di pesantren?
5. Dimana dilaksanakan kegiatan ekstrakurikuler?
6. Bagaimana bentuk ujian yang dilakukan di pesantren?

**LEMBAR OBSERVASI PENGELOLAAN EKSTRAKURIKULER DALAM  
PEMBINAAN PRESTASI NON AKADEMIK SISWA DI PONDOK  
PESANTREN BABUN NAJAH ULEE KARENG BANDA ACEH**

No	Aspek yang diamati	Keterangan	
		Ada	Tidak ada
1.	Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di hari khusus	√	
2.	Pemilihan pengurus-pengurus yang memiliki skill sesuai dengan bidang ekstrakurikuler	√	
3.	Santri bebas memilih satu kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan keinginannya	√	
4.	Hubungan antara seluruh santri baik Aliyah dan Tsnawiyah saling peduli dan menjaga	√	
5.	Hubungan antara santri dengan ustad/ustazah humoris	√	
6.	Kedipsilinan terhadap kegiatan ekstrakurikuler	√	
7.	Mengikuti ekstrakurikuler karena dipaksa		√
8.	Santri tidak ikut serta dalam kegiatan ekstrakurikuler		√

**LEMBAR DOKUMENTASI PENGELOLAAN EKSTRAKURIKULER  
DALAM PEMBINAAN PRESTASI NON AKADEMIK SISWA DI  
PONDOK PESANTREN BABUN NAJAH ULEE KARENG BANDA ACEH**

No	Aspek yang diamati	Keterangan	
		Ada	Tidak ada
1.	Profil, Visi, Misi dan Tujuan sekolah	√	
2.	Program kerja waka kesiswaan tahun 2017/2018	√	
3.	Data Siswa	√	
4.	Data Guru	√	
5.	Lain-lain	√	

## **Dokumentasi Penelitian di Pondok Pesantren Babun Najah Ulee Kareng**

### **Banda Aceh**

#### **A. Wawancara dengan Pembina Ekstrakurikuler**



*Foto saat wawancara dengan pembina Ekstrakurikuler Pondok Pesantren Babun Najah Ulee Kareng Banda Aceh*

#### **B. Wawancara dengan Ustad/Ustazah**



*Foto saat wawancara dengan Ustad Pondok Pesantren Babun Najah Ulee Kareng Banda Aceh*

C. Wawancara dengan Santri Pondok Pesantren babun najah Ulee Kareng Banda Aceh



*Foto saat wawancara dengan santri Pondok Pesantren Babun Najah Ulee Kareng Banda Aceh*



*Foto saat wawancara dengan santri Pondok Pesantren Babun Najah Ulee Kareng Banda Aceh*

D. Kegiatan Ekstrakurikuler



*Foto kegiatan kepramukaan*



*Foto kegiatan silat*



*Foto kegiatan olahraga*



*Foto kegiatan panggung gembira pada tahun 2017*

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

### 1. Data pribadi

Nama : Santi Rahmah MY  
Nim : 140206004  
Tempat/Tanggal Lahir : Banda Aceh, 12 Oktober 1996  
Jenis kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Warga Negara : Indonesia  
Status : Belum kawin  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Alamat : Jl. Lingkar Kampus No.7 Dusun Sederhana  
Kopelma Darussalam Kecamatan Syiah Kuala Kota  
Banda Aceh  
Telp/Hp : 082360002635  
Email : shantimy8@gmail.com

### 2. Riwayat Pendidikan

SD : MIN Rukoh Banda Aceh Tahun Tamat 2008  
SMP : MTsN 4 Rukoh Banda Aceh Tahun Tamat 2011  
SMA : MAN 3 Rukoh Banda Aceh Tahun Tamat 2014  
Perguruan Tinggi : Prodi Manajemen Pendidikan Islam, FTK,  
UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun Tamat 2018

### 3. Data Orang Tua

Nama Ayah : Drs. M.Yahya Hasan (Alm)  
Nama Ibu : Nurbaiti Ahmad  
Pekerjaan Ayah : -  
Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga  
Alamat Lengkap : Jl. Lingkar Kampus No.7 Dusun Sederhana  
Kopelma Darussalam Kecamatan Syiah Kuala Kota  
Banda Aceh

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Banda Aceh, 19 Juli 2018

Santi Rahmah MY  
NIM. 140206004